

**PENGARUH TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
MENANGANI SISWA KORBAN BULLYING KELAS XI DI
SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FATMAWATI
20 0103 0012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGARUH TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
MENANGANI SISWA KORBAN BULLYING KELAS XI DI
SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*



Oleh

FATMAWATI
20 0103 0012

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
NIM : 20 0103 0012
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutupan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Fatmawati
20 0103 0012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Siswa Korban *Bullying* Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo” yang di tulis oleh Fatmawati, Nomor Induk Mahasiswa 20 0103 0012, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 08 Mei 2025 bertepatan dengan 10 Dzulqa’dah 1446 Hijriyah telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan di terima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 28 Mei 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I Ketua Sidang ()
2. Dr. Masmuddin, M. Ag. Penguji I ()
3. Dr. Subekti Masri, S. Sos.I. M.Sos.I. Penguji II ()
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing I ()
5. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.

NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Siswa Korban *Bullying* Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Orang tua saya tercinta yang sangat saya sayangi ibu Muliwana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh pendidikan. Serta saudara saya Anwar, sosok laki-laki yang sangat bertanggung jawab kepada penulis, serta dia juga yang berperan menggantikan sosok ayah bagi penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan, dan saudara saya

Nurdianah yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Abdain, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Dr Subekti Masri, S.Sos.I. M.Sos.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.

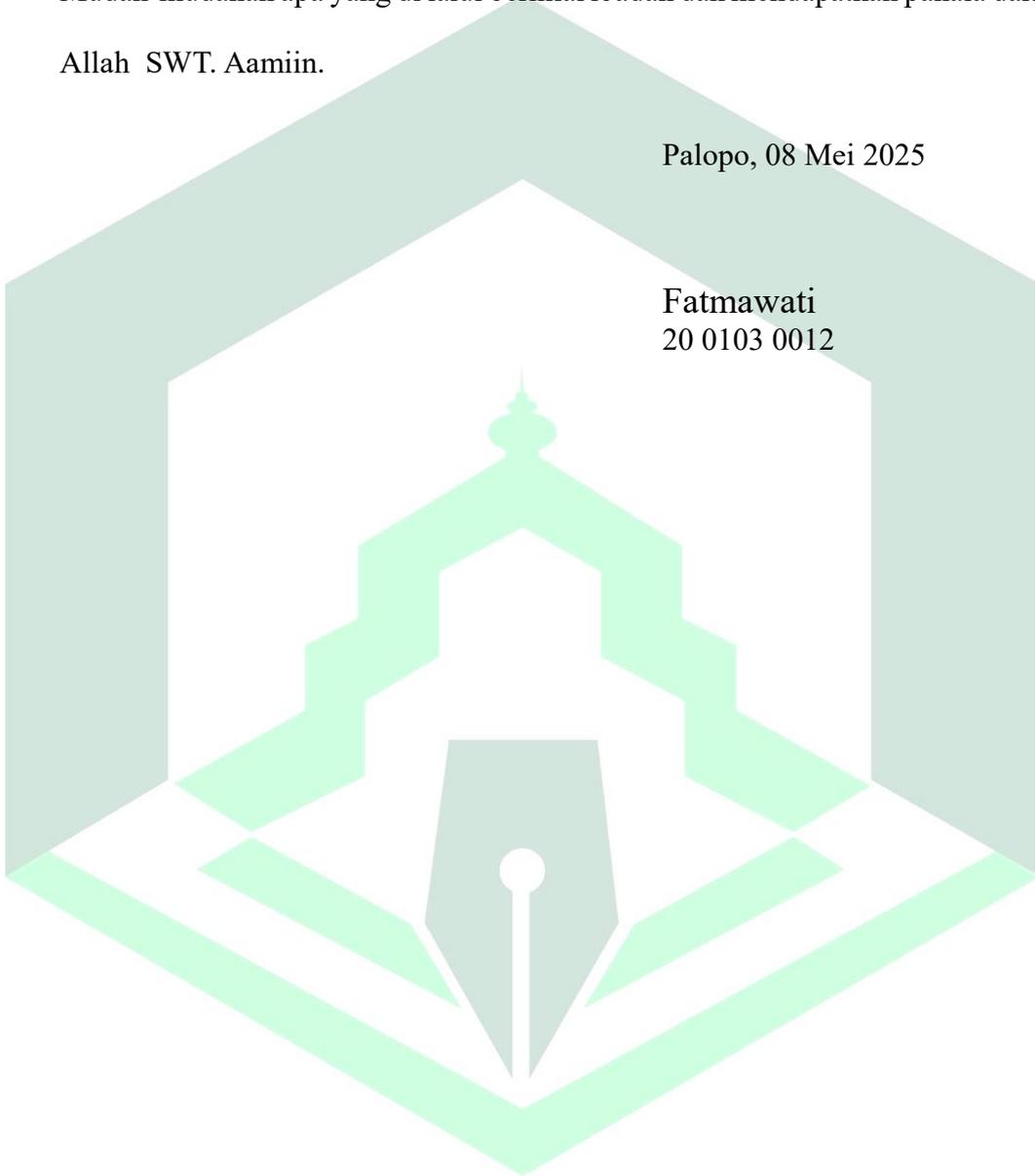
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo beserta Guru-guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMA Negeri 4 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada teman tercinta juga sahabat penulis, Samsinar Aspa , Ulfa Fitriani, Indar Lestari Firman yang selalu memberikan support kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsinya, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan, (khususnya kelas A), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2020 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Terkhusus untuk seseorang yang selalu menyemangati penulis dan memberikan motivasi melalui pesan singkat.
14. Dan untuk diri sendiri, Fatmawati terimakasih atas kesabaran, kerja keras dan semangat yang tak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses penyusunan skripsi ini dan tidak jarang merasa lelah dan ragu, namun dengan tekad yang kuat, penulis mampu menghadapinya dan tetap melanjutkan perjalanan ini. Terimakasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Walaupun sedikit terlambat namun penulis mampu menyelesaikannya dengan usaha dan tekad yang kuat. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih

tujuan dan impian yang lebih besar dimasa depan. Kuat-kuat diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan hidup karena kedepannya akan ada tantangan baru yang akan dilalui.

Mudah-mudahan apa yang di lalui bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 08 Mei 2025

Fatmawati
20 0103 0012



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ʾal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	ʾain	ʾ	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

سَيِّءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur‘an* (dari *al-Qur‘ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-katatersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *dinullâh* دِينُ الله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk

huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

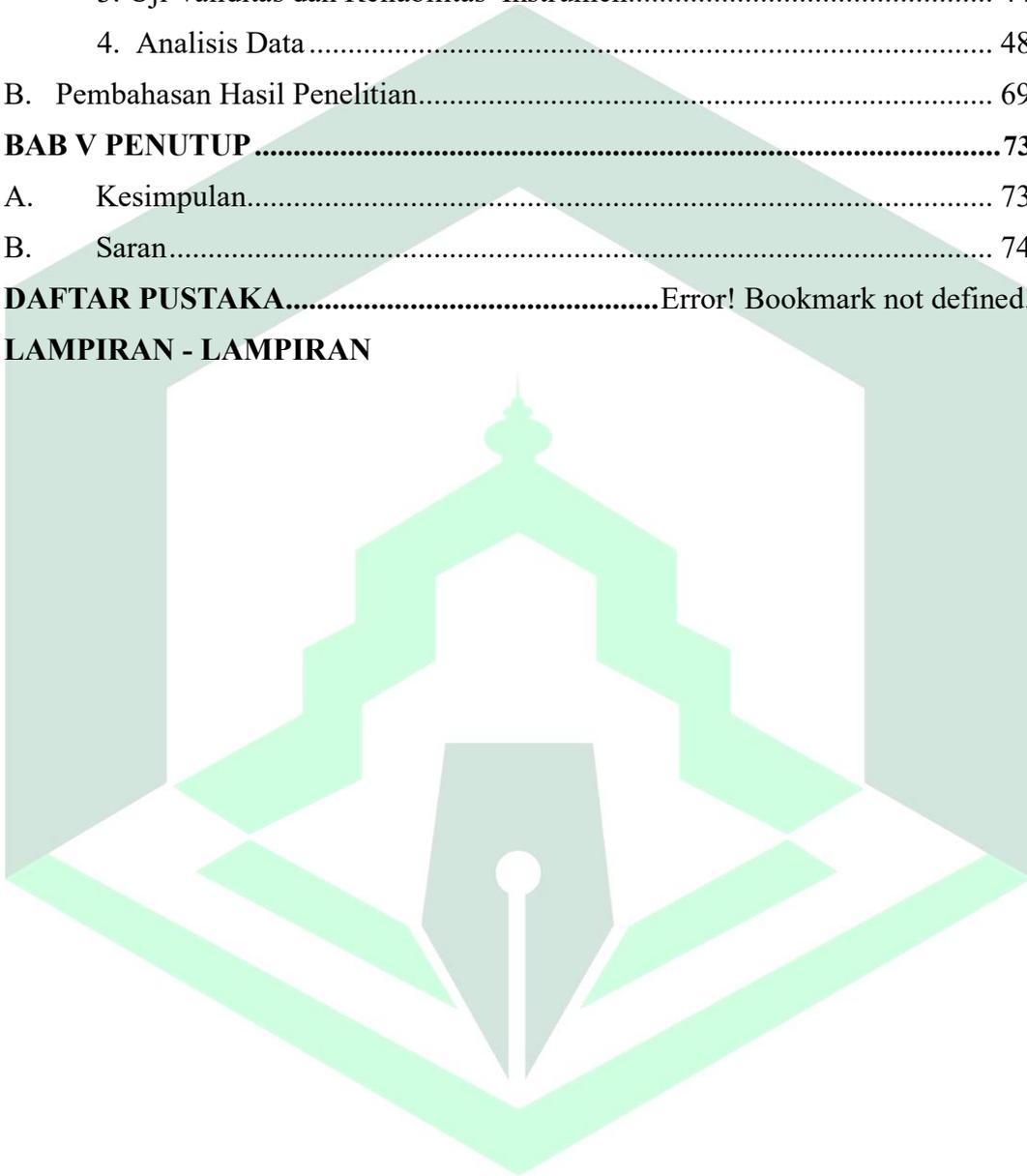
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat
QS.../...:11	= QS al-Hujurat/11: atau QS Ali'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xixix
DAFTARA GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneliti.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Keadaan guru SMA Negeri 4 Palopo	42
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
4. Analisis Data	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian One Group Prettest Dan Posttest.....	28
Tabel 3.2	Sabjek Penelitian.....	32
Tabel 3.3	Skala Likert	33
Tabel 3.4	Kategori Korban Bullying.....	34
Tabel 3.5	Uji Coba Instrument Skala Bullying	35
Tabel 4.1	Profil Sekolah Sma Negeri 4 Palopo.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Guru Sma Negeri 4 Palopo.....	42
Tabel 4.3	Keadaan Siswa Sma Negeri 4 Palopo	43
Tabel 4.4	Sampel Siang Penelitian.....	44
Tabel 4.5	Uji Validitas Tingkat Assertive Training Siswa Dalam Menangani Perilaku Bullying Prettest.....	44
Tabel 4.6	Uji Validitas Tingkat Assertive Training Siswa Dalam Menangani Perilaku Bullying Posttest	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.8	Hasil Pretest Korban Bullying Kriteria Tinggi,Sedang, Rendah.....	49
Tabel 4.9	Hasil Posttest Dari Observasi Training Dalam Menangani Korban Bullying	60
Tabel 4.10	Perbandingan Skor Pretest Dan Posttest	62
Tabel 4.11	Presentase Hasil Pretest Dan Posttest Siswa	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.13	Paired Samples Statistics.....	67
Table 4.14	Paired Samples Correlations	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 1.2 Diagram Presentase Prettest.....	51
Gambar 1.3 Diagram Presentase Posttest.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Posttest

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Validasi Kuesioner

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Lapangan

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Fatmawati, 2025. “ *Pengaruh Teknik Assertive Training dalam Menangani Siswa korban Bullying Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo*”. Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Harun Nihaya.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh teknik *assertive training* dalam menangani siswa yang terkena *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *assertive training* untuk menangani korban *bullying* kelas XI yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo yang berjumlah 86 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa yang dipilih dengan *proposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji t menggunakan *paired Sample t test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t menggunakan *paired sample t test* menghasilkan nilai t_{hitung} 3.402 mean 1.520. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.402 > 1.729$). Nilai hasil *posttest* dalam penelitian adalah 79,4% menunjukkan bahwa pengaruh teknik *assertive training* cukup baik dalam menangani korban *bullying*, sehingga *bullying* yang dialami oleh siswa dapat direduksi dengan meningkatkan *assertive training* siswa. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa pengaruh teknik *assertive training* efektif dalam menangani siswa korban *bullying* terhadap kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Kata Kunci : Teknik *Assertive Training*, *Bullying*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perilaku *bullying* banyak terjadi di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data *National, Mental Health and Education Center* tahun 2004 di Amerika, menunjukkan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial sehingga mencapai 15% dan 30% siswa masuk ke dalam kategori sebagai pelaku *bullying* dan korban *bullying*.¹ Salah satu penyebab utama perilaku *bullying* adalah kecenderungan seseorang yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Perundungan telah mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena perilaku *bullying* sering dianggap tidak penting. Selain itu, terapi seperti mediasi yang berhasil mengurangi konflik di antara anak-anak yang diintimidasi tidak digunakan untuk mengatasi praktik perundungan ini.²

Berbagai kegiatan agresif, termasuk kekerasan fisik seperti menampar, memukul, membentak, dan menendang, serta perilaku berbahaya lainnya seperti mengatakan hal-hal yang menyakitkan dan menyebarkan desas-desus, semuanya dianggap sebagai bentuk perundungan. Kerusakan antar-kelompok telah meningkat sebagai akibat dari keragaman budaya, suku, agama, dan etnis di Indonesia, terutama di era teknologi modern di mana para penjahat lebih mudah melakukan ancaman kapan saja dan dari mana saja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa *bullying* saat ini mudah terjadi pada lingkungan pendidikan. Banyaknya kasus *bullying* di sekolah sungguh

memprihatinkan. Menurut Suseno dalam Tumon menjelaskan bahwa sekolah seharusnya menjadi tempat menyenangkan tetapi malah menjadi tempat yang mengerikan bahkan dapat membahayakan nyawa siswa. *Bullying* juga dapat mengubah suasana yang tadinya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan bahkan mimpi buruk bagi siswa.³

Bullying dapat dilakukan secara fisik maupun nonfisik, perilaku ini dapat dilakukan melalui apa saja baik dari media sosial ataupun dilakukan secara langsung. Masyarakat terkadang menganggap hal ini sudah biasa karena masa remaja adalah masa dimana remaja mencari jati dirinya dan kenakalannya akan hilang sendiri. Banyak orang tidak tahu bahwa jika hal ini di biarkan maka korban dari *bullying* itu dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan mental seseorang. Sedangkan pelaku *bullying* dapat berpotensi menjadi pribadi yang sewenang-wenang dan tindakannya akan dapat merugikan pihak lain seperti orang tuanya, masyarakat dan teman-temannya karena dapat tumbuh menjadi sosok kriminal atau sosok penguasa yang tak punya rasa empati terhadap orang lain. Pelaku *bullying* ini akan menganggap bahwa cara penyelesaian yang tepat dari sebuah masalah adalah dengan cara-cara kekerasan, serta beranggapan bahwa dengan tindakan mengintimidasi orang lain maka akan memenuhi keinginannya, hal ini akan mendorong sifat pramanisme yang akan terbawa hingga dewasa dan mengakibatkan

¹ Sulastris, S., Amperaningsih, A., & Yuliati, Y. (2020). "Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Bandar Lampung". *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 323-329.

² Metha, Shaffa. "Pertanggung jawaban pidana atas tindakan perundungan fisik oleh pelaku anak di bawah umur." *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 1.02 (2023).

³ Tumon, Matraisa Bare Asie. "*Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja*". *Calyptra* 2014, 3,1: 1-17. <https://journalUbaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>

ketidaknyamanan orang-orang di sekelilingnya. *Bullying* dapat menimbulkan masalah pada aktivitas sosial, dimana korban *bullying* merasa takut untuk pergi ke sekolah sehingga sering absen, tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi sehingga menimbulkan penurunan prestasi belajar. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi masalah pada remaja putra maupun putri menurut konteksnya, perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan, tempat bermain dan lain-lain.

Sekolah sebagai pusat pendidikan bukan hanya memberikan materi tetapi juga memberikan pembinaan sikap dan jiwa pada setiap siswa, karena siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses pembelajaran. Apabila sekolah mampu membina sikap dan jiwa positif setiap siswa. Siswa tersebut mempunyai bekal pembinaan sikap dan jiwa positif yang baik dalam menghadapi berbagai pengaruh sehingga mencapai proses pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang secara keseluruhan berlangsung cukup lama. Banyak siswa yang kadang merasa bosan, jemu dan kurang tertarik dengan pelajaran sehingga menimbulkan banyak bentuk perilaku yang tidak baik.⁴

Sejiwa dalam Tumon menjelaskan bahwa *bullying* adalah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Hal ini sangat berdampak pada psikologi dari seorang korban *bullying*, karena munculnya gangguan psikologis misalnya rasa cemas yang berlebihan,

⁴Adrianti, Farsya Salsabila, et al. "Pandangan Mahasiswa Terhadap Bullying di Sekolah dan Kaitannya dalam Pespektif Islam". *Jurnal Agama dan Budaya* 1, No.1 (2023): 34-54 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/41>

merasa ketakutan, depresi dan memiliki keinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma. Houbre dalam tumon mengatakan bahwa secara natural perilaku *bullying* berdampak pada pihak-pihak yang terlibat.⁵ Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut yang dimaksud dengan *bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak tertentu kepada individu atau kelompok secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau menyebabkan situasi tidak nyaman kepada individu atau kelompok tersebut.

Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi, dialami oleh seorang anak berusia 13 tahun berinisial SR sehingga membuat ia trauma. Kasus korban *bullying* SR yang berusia 13 tahun, murid SMP di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan yang viral di media sosial pada Januari 2020 lalu namun berujung damai. Dalam video tersebut, SR tampak ditampar oleh dua siswi yang berinisial GR dan DH yang keduanya berumur 14 tahun di ruang kelas dan beberapa siswi lain juga tampak ikut mengelilingi SR dan menyorakinya. Kejadian tersebut diketahui terjadi pada tanggal 16 Januari 2020. Motif pelaku GR dan DH melakukan hal tersebut karena kesal, telepon genggam dan uang GR dan DH yang dipinjam SR tak dikembalikan. Selain kedua siswi tersebut, lima orang siswa lain juga ikut diperiksa dan menjalani wajib lapor di kantor polisi. Berdasarkan hasil pengakuan dari para siswi yang menyaksikan kejadian tersebut, aksi bully terjadi saat ruangan kelas tidak ada aktivitas belajar mengajar karena gurunya tidak masuk.⁶

⁵Tumon, Matraisa Bara Asie. "Studi deskriptif perilaku *bullying* pada remaja," *Calyptra* 3, No. 1 (2014), 1-17, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>

⁶Chrysan, E.M., Rohi, Y.M. And Apituley, D.S.F., 2020. Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan *Bullying* Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(4), Pp.162-172.

Bisa dikatakan bahwa *bullying* telah menjadi masalah yang mengkhawatirkan di Indonesia. Pada tahun 2018, Amerika Serikat menduduki peringkat yang lebih rendah dari Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah kasus *bullying* tertinggi kedua di seluruh dunia, setelah Jepang. Selain itu, Indonesia juga menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan insiden perundungan terbanyak di ASEAN. Menurut data dari penelitian UNICEF tahun 2016, antara 41 hingga 50 persen remaja Indonesia yang berusia antara 13 hingga 15 tahun pernah menjadi korban *bullying verbal* dan sosial.⁷

Seorang anak dapat dikatakan menjadi korban *bullying* apabila anak tersebut di perlakukan negatif baik satu kali atau bekal-kali bahkan terkadang menjadi sebuah pola yang dilakukan berulang-ulang. Siswa yang mendapatkan perlakuan negatif secara berulang-ulang akan memunculkan penilaian diri yang rendah, baik penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya.⁸

Islam juga melarang perbuatan *bullying* sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an dan hadits tentang larangan perundungan tersebut. Terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

⁷ Afnil, F. R., Wakanno, F. R., Manery, D. E., & Ukratalo, A. M. (2025). Mencegah Bullying, Menjaga Kesehatan Mental: Sosialisasi Dampak Bullying Pada Siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(2), 58-64.

⁸Aniyah dan Cahyati, "Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN A Surabaya". *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 9, No 2 (2020), 106.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa larangan mengolok-olok atau menghina serta mengejek ataupun niat merendahkan orang lain, baik sesama jenis ataupun lawan jenis. Larangan mencela diri sendiri, karena yang menciptakan kita adalah Allah subhanahu wa ta'ala, jadi sama saja dengan mencela Allah. Larangan memanggil teman dengan julukan seseorang yang tidak ia sukai atau mengandung ejekan.¹⁰

Teknik *assertive* pada perilaku *bullying* dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan. Semakin tinggi perilaku *assertive* siswa maka semakin rendah kecenderungan menjadi perilaku *bullying*, demikian juga korban *bullying*, semakin

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2017), 119-121

¹⁰ Tafsir Tahlili Diterjemahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, , (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2017), 120-121

rendah perilaku asertive maka semakin tinggi kecenderungan menjadi korban *bullying*. Asertivitas perlu diberikan kepada pelaku dan korban *bullying*. Teknik *assertive traning* dapat dipakai dalam menyelesaikan permasalahan salah satunya yaitu *bullying* karena dapat membantu seseorang dalam mengubah *mindset* atau pola pikir dan hal ini sangat penting untuk di perhatikan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar dapat membantu memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa yang terkena masalah, khususnya kepada korban *bullying* karena siswa yang terkena *bullying* pasti kepercayaan dirinya itu menurun, prestasi belajarnya juga dapat menurun dan dampak-dampak yang lain juga dapat muncul seperti dalam ranah psikologi seperti trauma, mengalami kecemasan dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 4 Palopo diperoleh informasi bahwa kasus *bullying* yang masih kerap terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying verbal* dan *bullying* fisik, namun yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying verbal* dan penanganan yang biasanya diterapkan oleh guru BK yaitu layanan mediasi antara pelaku *bullying* dan korban *bullying*, konseling kelompok untuk korban *bullying* melalui teknik *assertive training* dan konseling individu untuk pelaku *bullying* melalui teknik *cognitive behavioral therapy* dan pemberian arahan yang bersifat positif .

¹¹Adrianti, Farsya Salsabila, dkk, “*Pandangan Mahasiswa Terhadap Bullying di Sekolah dan Kaitannya dalam Perspektif Islam*”. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, No. 1 (2023), 34-54.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena penyelenggaraan pengaruh teknik *assertive training* yang masih kurang maksimal dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam menangani tindakan *bullying verbal* yang terjadi di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti memunculkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Seberapa besar pengaruh teknik *assertive training* dalam menangani siswa korban *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di lakukan adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *assertive training* dalam menangani siswa korban *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca yang berkaitan dengan pengamplikasian teknik *assertive training* untuk korban *bullying* serta dapat menjadi sumber referensi bagi pihak yang ingin meneliti kedepannya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa mampu meningkatkan perilaku *assertive* pada dirinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana dan mendapatkan gelar S.Sos.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan juga dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan apa yang di teliti. Penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Teknik *Assertive Training* Melalui *Cyber Counseling* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* pada Siswa MTsN.” Oleh Poetriku Pradhani dan Nurussakinah Daulany, pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok menggunakan *assertive training* yang berdampak pada penurunan pelaku *bullying* pada siswa. Artinya kelompok eksperimen mengalami penurunan skor perilaku *bullying* dari rata-rata hasil *pre-test* 88 menjadi 63 (menurun 25). Sementara skor kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan intervensi *assertive training* tidak mengalami perubahan yang besar yaitu hanya sekitar 0,57. Hasil penelitian ini mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi uji *independent samples t-test* pada kolom *equal variances assumed* yaitu sig (2-tailed) adalah 0,001. Berdasarkan pengambilan keputusan sig (2-tailed) <0,05 yaitu mempunyai nilai 0,001<0,05 yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah *assertive training* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*.¹ Persamaan

¹Poetriku Pradhana and Nurussakinah Daulay, “Teknik *Assertive Training* Melalui *CyberCounseling* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Siswa MTsN,” *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, No. 3 (2023), 436.

penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Selain itu pembahasannya juga berfokus pada penggunaan teknik *Assertive Training* untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian relevan menggunakan *cybercounseling* sedangkan penelitian penulis melalui konseling individu.

2. Penelitian berjudul “Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* pada siswa SMP NEGERI 1 Galang”. Oleh Sri Ngayomi Yudha Wastuti dan Meisyara Cordelia Bintara Putri, pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap asertif siswa dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* di sekolah. Kemampuan siswa untuk menangani masalah yang muncul dalam konteks pertemanan, kemampuan mereka untuk menolak perilaku yang tidak pantas, peningkatan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan emosi mereka, kemampuan mereka untuk merespons dengan tegas terhadap perilaku intimidasi, dan kemampuan mereka untuk mengekspresikan dan menampilkan diri mereka dengan nyaman di berbagai lingkungan sosial adalah contoh-contohnya. Jadi penelitian ini telah berhasil menggunakan penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan kelompok untuk mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa.² Persamaan penelitian ini adalah pembahasannya berfokus pada

²Sri Ngayomi Yudha Watuti and Meisyara Cordelia Bintara Putri, (2024) “Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying.” *Lokakarya* 3, No. 1 (2024): 76–81.

penggunaan teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian relevan melalui bimbingan kelompok sedangkan penelitian penulis melalui konseling individu. Selain itu, penelitian relevan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 17 Luwu” oleh Subekti Masri, Teguh Arafa Julianto, Sitti Aisyah, dan Kasmi, pada tahun 2023. Hasil penelitiannya adalah terdapat empat faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, yaitu faktor keluarga, teman sebaya, media elektronik dan lingkungan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Dampak negatif dari perilaku *bullying* terhadap siswa ditunjukkan dengan menurunnya kepercayaan diri dan merasa takut ke sekolah, adapun cara yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan membentuk nilai persahabatan, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi, membangun komunikasi efektif, memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*.³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *bullying* dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, fokus

³ Masri, Subekti, Et Al. "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di SMAN 17 Luwu." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 9.2 (2023): 36-48.

sikap atau perilaku yang jadi permasalahan adalah untuk mengatasi perilaku *bullying* yang dialami siswa sedangkan penelitian penulis relevan untuk meningkatkan *assertive training* dalam mengatasi masalah *bullying* yang dialami oleh siswa.

B. Landasan Teori

1. *Assertive Training*

a. Pengertian *assertive training*

Assertive training adalah perilaku yang mengharuskan seseorang untuk jujur pada dirinya sendiri dan mengekspresikan diri dengan cara yang sesuai dengan keadaan, perasaan, pendapat, atau pikiran, dan kebutuhannya. Berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan mampu berkata tidak terhadap apa yang tidak ia sukai dan tidak merendahkan orang lain, serta mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.

Ratnasari, S melalui Nelson dan Jones mengemukakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang menunjukkan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri dan orang lain.⁴

Samad melalui Alberti dan Emmons mengemukakan bahwa *Assertive training* adalah perilaku yang mendorong kesetaraan dalam hubungan interpersonal dengan memungkinkan kita untuk bertindak demi kepentingan terbaik kita, berdiri sendiri tanpa merasa gugup, mengkomunikasikan emosi kita secara terbuka dan

⁴ Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(2), 49-55.

jujur, dan mengekspresikan diri kita yang sebenarnya tanpa mengingkari kebenaran kepada orang lain.⁵

Sri melalui Houston berpendapat bahwa *assertive training* merupakan suatu program belajar untuk mengajar manusia untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain menjadi terancam.⁶

Aditya Maulana melalui Corey mengemukakan bahwa *assertive training* adalah sebuah paradigma terapi perilaku yang dapat digunakan, terutama dalam lingkungan interpersonal ketika orang merasa sulit untuk percaya bahwa membela diri sendiri atau menegaskan orang lain adalah hal yang benar untuk dilakukan.⁷

Kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara tegas dan jujur tanpa melanggar hak orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pandangan para ahli di atas. Salah satu strategi yang digunakan dalam terapi perilaku. Pendekatan ini menargetkan klien yang bergumul dengan perasaan yang tidak konsisten dengan pengalaman yang mereka alami sebenarnya.

b. Tujuan *Assertive Training*

Corey mengemukakan bahwa tujuan dari *assertive training* adalah sebagai suatu teknik untuk membantu individu dalam melakukan hal-hal berikut ini:

⁵ Samad, Andi Magfirah. "Konseling Individu Teknik *Assertive Training* pada Siswa Korban *Bullying*." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)* (2024): 40-46.

⁶ Sri, D.H., 2021. "Penggunaan *Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smk N 1 Bandar Lampung" (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁷ Aditya, Maulana. "Konseling Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Dalam Mengatasi Sikap Apatitis Di Madrasah Diniyah Al-Amin Kelurahan Rejosari Kabupaten Lampung Utara." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2022.

- 1) Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejengkelannya
- 2) Mereka yang menunjukkan kesopanan yang berlebih dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan dari padanya
- 3) Mereka yang memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”
- 4) Mereka yang mengalami kesulitan dalam menyatakan afeksi dan respon positif lainnya
- 5) Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pemikirannya.⁸

Tujuan utama dari *assertive training* adalah untuk seseorang dapat belajar bagaimana mengganti respon yang tidak sesuai dengan respon yang baru yang sesuai. Selain itu, metode *assertive training* dalam konseling juga bertujuan untuk mengekspresikan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain dengan cara yang jujur dan transparan dengan menjunjung tinggi hak-hak diri sendiri dan orang lain serta memiliki kemampuan untuk mengatakan “tidak” pada hal-hal yang tidak disukai.⁹

c. Aspek-aspek *assertive training*

Muclishin Riadi melalui Alberti dan Emmons mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam *assertive training* adalah sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Meliputi keinginan untuk membuat keputusan sendiri mengenai karir dan gaya hidup, mengambil

⁸ Ramadhani, Nurul, Abdul Saman, and Sahril Buchori. "Application of Assertive Training Techniques to Increase the Assertiveness of Students Victims of Bullying at Madrasah Tsanawiyah in Makassar City." *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies* 4.2 (2024): 277-301.

⁹ Ramadhan, N. "Penerapan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas Siswa Korban Bullying Di Mtsn 1 Kota Makassar." (2024)

inisiatif dalam memulai percakapan, percaya pada kemampuan diri sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan masyarakat.

- 2) Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman. Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan untuk orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan.
- 3) Mampu mempertahankan diri. Meliputi kemampuan untuk berkata “ tidak” apabila di perlukan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka dan serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.
- 4) Kemampuan menyatakan pendapat. Meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan dalam acara publik. Mengadakan sesuatu perubahan dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.
- 5) Tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain.¹⁰

d. Langkah-langkah penggunaan teknik *assertive training*

Pelaksanaan *assertive training* memiliki beberapa langkah-langkah yang dapat di lalui ketika pelaksanaan *assertive trainig* di implementasikan. Menurut

¹⁰ Muclishin Riadi, “ *Perilaku Assertif (Pengertian, Aspek, Komponenen Dan Manfaat)*” 9 November 2022 11042025

Ristia melalui Mochammad Nursalim, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan *assertive training* adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor menjelaskan tujuan penggunaan strategi *assertive training* dalam
- 2) meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menghadapi tindakan *bullying*
- 3) Konselor memberikan overview tahapan-tahapan implementasi strategi.
- 4) Konselor meminta secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul. Konseli menceritakan permasalahan terkait dengan tindakan *bullying* yang dialaminya dan menceritakan faktor-faktor yang membuat dirinya merasa tidak percaya diri di lingkungan sekolahnya.
- 5) Konselor dan konseli membedakan perilaku *assertive* dan perilaku tidak *assertive* serta menentukan perubahan perilaku
- 6) Konseli diminta menetapkan permainan peran yang akan di amatinnya. Permainan peran ini di praktekan yang dilakukan dengan cara, individu diminta untuk memainkan peran (memperhatikan/mengawasi) sesuai dengan indikator *assertive training*.
- 7) Konselor memberi umpan balik terhadap setiap perilaku *assertive training* yang di munculkan oleh konseli.
- 8) Pemberian model perilaku yang lebih efektif
- 9) Pemberian penguatan positif dan penghargaan. Apabila siswa sudah dapat meningkatkan sikap *assertive* maka konselor memberikan penghargaan (reward) dan penguatan positif yang memotivasi siswa dalam meningkatkan

sikap assertivitas yang dapat di tunjukkan dalam menghadapi tindakan *bullying*.

- 10) Konseli mendemonstrasikan perilaku yang *assertive* sesuai dengan target perilaku yang di harapkan.
- 11) Konseling mengulang latihan kembali tanpa pembimbing.
- 12) Konselor memberikan tugas rumah pada konseli, dan meminta konseli mempraktikkan perilaku *assertive* dan memeriksa perilaku tersebut apakah sudah di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 13) Konselor menghentikan program bantuan.

Langkah-langkah dalam *assertive training* merupakan sistematis dari keterampilan, peraturan, sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pemikiran, perasaan dan kebutuhannya dengan percaya diri sehingga dapat memiliki hubungan baik dengan lingkungan sosialnya.¹¹

2. *Bullying*

a. Pengertian *bullying*

Kata *bully* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti benteng yang suka menyerunduk kesana kemari. Karena kata "*bully*" memiliki arti secara etimologis "menggertak". *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan yang secara terus-menerus menghina, menakut-nakuti, atau membuat kesal orang yang lebih lemah. Baik pria maupun wanita paling sering terlibat dalam *bullying* verbal, yang meliputi

¹¹ Ristia, P. (2021). "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Bumiratu Nuban Lampung Tengah*" (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

panggilan nama, pencemaran nama baik, dan kritik. Jenis kekerasan dan agresivitas lain yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah adalah perilaku intimidasi. Teman sebaya, kakak kelas, guru, dan bahkan personil sekolah sendiri dapat melakukan *bullying*.

Bullying menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penindasan, perundungan, atau pengintimidasian dengan menggunakan kekerasan, ancaman atau paksaan dengan menyakiti orang lain. Hal ini berpotensi menjadi kebiasaan yang mencakup ancaman, pelecehan atau paksaan yang dapat dialami berulang kali terhadap korban *bullying* yang sengaja dituju. Dasar seseorang melakukan perundungan disebabkan karena ras agama, gender dan kemampuan.¹²

Olweus mengatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* ini tidak lepas dari yang namanya keinginan untuk berkuasa dan juga menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolahnya¹³

Wicaksana mengemukakan bahwa *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap

¹² Widya Ayu Safitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020)

¹³ Wahyuni Ratna Dkk “ *Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah.*” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1.4 (2022), Hlm 161-166

seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.¹⁴

Menurut Sejiwa *bullying* ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.¹⁵

Rigby mendefinisikan bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.¹⁶

Oleh karena itu, berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa *bullying* secara umum dapat diartikan sebagai segala jenis perilaku berulang yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain secara fisik atau psikologis. Perilaku ini mungkin merupakan hasil dari penyalahgunaan wewenang atau kekuatan terhadap individu yang lebih lemah atau mereka yang tidak disukai oleh pelaku untuk memuaskan keinginannya.

¹⁴ Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60.

¹⁵ Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong. "Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan." *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1.1 (2023): 9-16.

¹⁶ Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 324-330.

b. Aspek-aspek *Bullying*

Usman melalui Sejiwa mengemukakan bahwa aspek-aspek dari *bullying* meliputi :

1) *Verbal* (non fisik)

Verbal berarti mengatakan sesuatu dengan tujuan untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadiakannya sebagai bahan lolucon) seperti mengejek, memfitnah, merendahkan dan mengancam.

2) *Non verbal* (fisik)

Bullying yang dilakukan dengan tujuan menyakiti fisik seseorang contohnya menampar, mencubit, melempar dengan barang, memukul dan lain-lainnya yang berkaitan dengan sentuhan fisik.

3) *Psikologis*

Bullying ini merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. *Bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Adapun contoh-contoh *bullying* mental/psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.¹⁷

b. Faktor penyebab tindakan *bullying*

Menurut Baene penyebab tindakan *bullying* adalah sebagai berikut:

¹⁷ Usman, Irvan. "Perilaku *bullying* ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 4 (2013): 1-8.

1) Keluarga

Bullying dapat dipengaruhi oleh masalah keluarga, seperti orang tua yang terus-menerus memarahi anak-anak mereka atau situasi rumah yang tidak aman. Dalam kasus tertentu, anak-anak akan melihat orang tua mereka bertengkar dan menirunya di depan teman-temannya. Jika tidak ada yang mendengarkan dengan seksama, ia akan berpikir bahwa orang yang berada dalam posisi berkuasa dapat menggunakan kekerasan untuk mendapatkan lebih banyak pengaruh. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan anak mulai mengintimidasi teman sebaya atau orang lain.

2) Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi satu sama lain. Akibatnya, seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain dengan cara yang positif dan negatif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja yang secara teratur menonton televisi yang penuh dengan kekerasan, bermain video game yang penuh dengan kekerasan, atau menonton film yang penuh dengan kekerasan akan tumbuh menjadi orang yang bertindak agresif terhadap orang lain. Perbedaan dalam penampilan, perilaku, dan bahasa seseorang dapat menimbulkan prasangka, yang kemudian dapat berujung pada perundungan. Misalnya, siswa yang berkulit hitam, gemuk, atau cacat akan diejek dan diintimidasi oleh anak-anak dan remaja. Karena cemburu, anak perempuan atau remaja putri sering menyakiti atau menyerang anak perempuan yang lebih populer karena mereka terlalu menarik, kaya, atau memiliki berbagai kualitas lainnya.

3) Sekolah

Karena kurangnya pengawasan, *bullying* dapat terjadi di sekolah, taman, atau tempat umum lainnya, toilet, kantin, atau ruang kelas. Penindasan oleh senior terhadap junior juga dapat terjadi akibat kurangnya dukungan untuk siswa yang masuk.

4) Kepribadian

Pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian ekstrovert. Kepribadian extraversion berperan penting pada perilaku agresif dan anti sosial. Kepribadian ini memiliki karakter seperti kurangnya perhatian terhadap kebaikan dan kesejahteraan, ancaman ataupun bahaya serta penderitaan orang lain. Tidak terbuka dalam menunjukkan dan mengekspresikan perasaan dan tidak perlu bagaimana anggapan dan pendapat orang lain.

5) Kurang edukasi dan empati

Salah satu komponen kunci dari karakter baik seseorang adalah pengasuhan dan pendidikan mereka. Kecerdasan emosional dan moralitas adalah dua ciri karakter yang baik. Orang dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin tidak memiliki empati, yang membuat mereka merasa tidak enak melakukan perundungan dan tindakan lain yang tidak terpuji. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang mendorong empati dapat memfasilitasi kemampuan seseorang untuk menghargai dan menghormati

orang lain. Dengan begitu, akan terbentuk antisipasi diri yang lebih baik dan menyadari bahwa perundungan adalah hal yang salah dan tidak boleh dilakukan.¹⁸

c. Dampak perilaku *bullying*

Berikut adalah beberapa masalah yang bisa terjadi pada korban akibat *bullying* yang dialaminya.

1) Mengalami ketakutan dan kecemasan

Bagi korban, dampak *bullying* pada jangka pendek, yaitu rasa ketakutan dan kecemasan. Saat anak menjadi korban *bullying* (perundungan) di sekolah, ia bisa merasa takut pergi ke sekolah. Ketika sudah di sekolah, ia kerap takut menggunakan kamar mandi, naik kendaraan umum, atau berjalan sendiri di lorong sekolah.¹⁹

2) Kehilangan kepercayaan diri

Akibat intimidasi yang diterimanya, anak-anak sering merasa tidak sebaik orang yang menindas mereka dalam berbagai aspek. Ia juga merasa dirinya buruk dan tidak pantas untuk melakukan berbagai hal. Hal ini kerap membuat anak kehilangan kepercayaan diri terhadap kemampuannya.

3) Mengisolasi diri

Dampak *bullying* di sekolah tidak hanya berdampak pada diri korban semata, tetapi juga secara sosialnya. Perundungan yang diterima korban *bullying* sering

¹⁸Susanti, Eka, et al. "Bully dan Hate Speech pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 30712-30720.

¹⁹Riski Sukarti dan Uyun, "Pelatihan Aservativitas Terhadap Penurunan Kecemasan pada Siswa Korban *Bullying*," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3, No. 2 (2019), 200.

membuatnya merasa ditolak dan dibuang oleh lingkungan sosialnya. Akibatnya, anak lebih memilih untuk mengisolasi diri dari teman atau anggota keluarganya.

4) Sulit Membentuk Hubungan

Masalah kepercayaan dan kecemasan yang anak alami bisa membuatnya sulit untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain, korban merasa sulit percaya dengan orang lain, termasuk dengan temannya.²⁰

5) Memicu Gangguan Mental

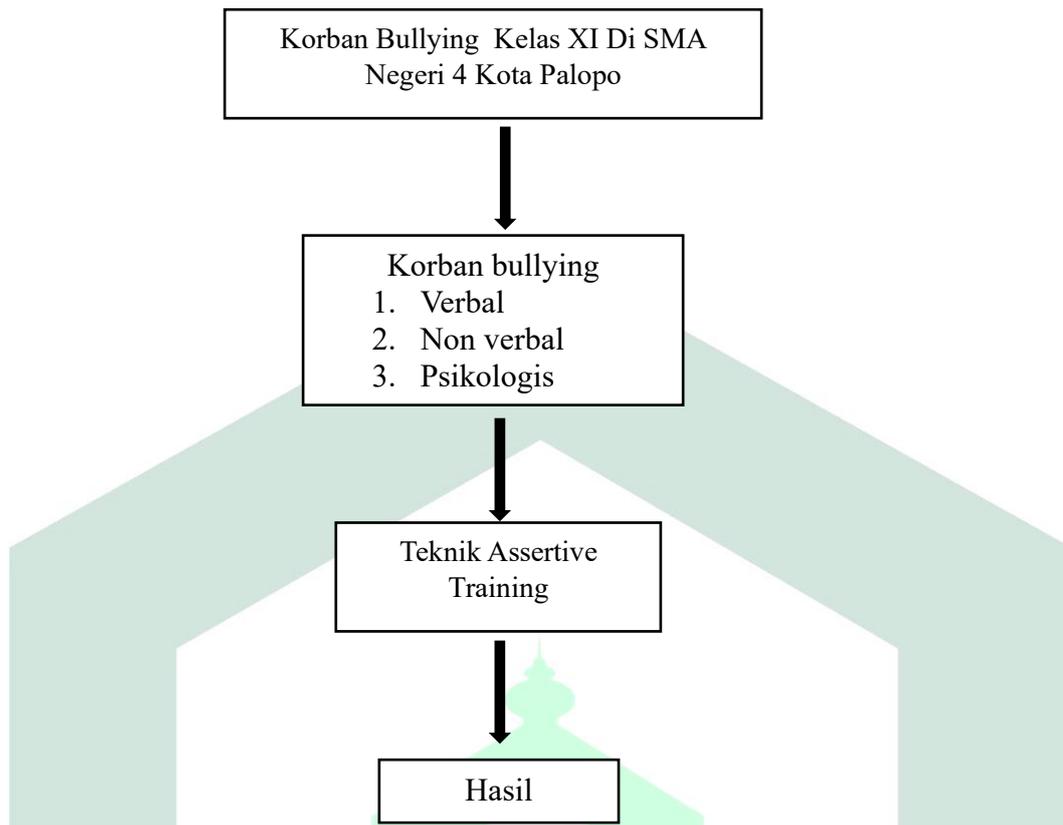
Dampak negatif *bullying* bagi korban yang juga termasuk memicu gangguan mental pada anak termasuk remaja. Akibat faktor-faktor di atas korban *bullying* lebih mungkin mengalami depresi, gangguan kecemasan, gangguan makan, hingga *post-traumatic stress disorder* atau PTSD pada anak yang biasanya di alami oleh korban dalam jangka waktu panjang.²¹

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 4 Palopo.

²⁰Setiyaningsih, S.A., dan Mesra, R “ *Fenomena Bullying dan Implikasinya terhadap Siswa di SD Negeri 02 Tambaharjo*” (2024), *Education And Social Science Journal* . 1(2), 55-61

²¹Admin DP3AP2KB NTB “*Dampak Bullying Bagi Korban dan Pelaku Yang Perlu Diwaspadai*” 30 November 2023, https://dp3ap2kb.ntbpriv.go.id/2023/11/30/6_050224.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang hendak diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan salah satu langkah awal dalam metode ilmiah dan merupakan pernyataan yang dapat di uji kebenaran atau validitasnya. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Nanang Martono dalam Yam hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau

rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dan kerangka konseptual.²² Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan teknik *assertive training* untuk menangani siswa yang terkena *bullying* kelas XI SMA Negeri 4 Palopo

H_a : Ada pengaruh penerapan teknik *assertive training* untuk menangani siswa yang terkena *bullying* kelas XI SMA Negeri 4 Palopo *assertive training* dengan tindakan *bullying*.

Adapun besaran pengaruh dalam penelitian ini yaitu sekitar 50% dari pengaruh *assertive training* dalam menangani korban *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

²²Yam, J.H dan Taufik ,R “ *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*” *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi* (2021), 3(2), 96-102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk di analisis statistik. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian eksperimen berupa desain *one group* dan *pretest-posttest*. Terdapat tiga tahapan dalam desain penelitian ini yaitu *pretest* yang di lakukan sebelum *treatment*, kemudian *treatment* yang dilakukan setelah melihat hasil *pretest*, dan terakhir memberikan *posttest* untuk melihat apakah *treatment* tersebut berhasil meningkatkan/menetralkan setelah perlakuan atau pengobatan dengan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis, kemudian menguji hipotesis untuk menemukan hubungan sebab akibat dari suatu variabel atau antar variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dari uji hipotesis terhadap kelompok dapat di analisis untuk mengetahui tingkat kehasilannya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada sejumlah sampel untuk mengetahui apakah perlakuan yang dihasilkan efektif atau tidak dan memberikan *posttest* untuk mengukur kembali siswa yang terkena *bullying*. Hasil penelitian ini dapat diketahui dengan tepat karena terdapat *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan dijumlahkan dengan

posttest yang diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Hasil kedua pengukuran tersebut dibandingkan untuk menguji apakah *treatment* yang diberikan dapat menangani perilaku *bullying* dan dapat meningkatkan sikap *assertive training*. Adapun desain penelitiannya yaitu *one group* dan *pretest-posttest* yang akan digunakan dan digambarkan dalam bentuk tabel.¹

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. Alasan dipilihnya siswa SMA Negeri 4 Palopo karena peneliti beranggapan bahwa di sekolah tersebut, masih banyak siswa yang tidak paham akan tindakan *bullying* itu dapat merusak mental, psikis, dan jiwa bagi korban yang terkena *bullying*. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo untuk mengetahui bagaimana jika penerapan teknik *assertive training* ini diimplementasikan secara maksimal terhadap siswa yang terkena *bullying*, apakah kasus *bullying* yang ada di SMA Negeri 4 Palopo dapat direduksi.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest* dan *Posttest*

Pre-Test	Treatment	Pos-Test
O1	X	O2

Keterangan :

- O1 : *Pretest* (Tes awal) sebelum di lakukan perlakuan
- X : *Treatment* atau tindakan penerapan teknik asertif training untuk menangani siswa yang terkena *bullying* dengan metode penerapannya yaitu seminar.
- O2 : *Posttest* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 13.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Jln. Bakau, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Selain dari itu penulis mengambil lokasi dengan pertimbangan efisiensi lokasi, waktu, dan tenaga yang akan memudahkan penulis selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Waktu yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian kurang lebih 30 hari.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Assertive training

Assertive training merupakan sikap yang di tunjukkan oleh seseorang, dimana ia mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, pikirkan dan rasakan dengan menjaga perasaan dan hak orang lain tanpa menyinggung perasaannya. *Assertive training* digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan dalam menyatakan dirinya melakukan tindakan yang benar dan layak. Penerapan latihan ini dapat digunakan untuk membantu individu yang mengalami kesulitan dalam menyatakan “tidak’ dan individu yang kesulitan menyampaikan perasaan tersinggung, serta menyampaikan penolakan dan hal positif lainnya.

2. Bullying

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa inggris, *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya pengertak, mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah bahasa indonesia yang sering kali di pakai masyarakat dalam menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pemalakan, pengucilan, intimidasi atau pengancaman. Menurut Rigby dalam Anesty

menjelaskan bahwa *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini di lakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat yang tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan di lakukan dengan perasaan senang. *Bullying* merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata ataupun kombinasi dari ketigannya. Hal ini bisa dilakukan kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang di lihatnya mudah di serang, tindakannya bisa dengan mengejek, korban di ganggu atau di asingkan sehingga dapat merugikan korban².

Variabel merupakan gambaran informasi dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, berikut beberapa variabel yang digunakan:

- a) Variabel bebas merupakan faktor atau unsur yang dianggap atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik *assertive training*.
- b) Variabel terikat merupakan variabel yang timbul atau menjadi akibat munculnya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah penanganan korban *bullying* dengan teknik *asertif training*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menggambarkan sekumpulan atau sekelompok objek yang menjadi tujuan dalam penelitian. Populasi

² Muzdalifa, M. (2020). *Bullying*. Al-mahyra:Jurnal penelitian dan pendidikan islam, 1(1), 50-65

secara khusus merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti, baik itu berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, kejadian, sikap hidup, dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo yang berjumlah 86 orang siswa. Alasan peneliti mengambil siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo karena masih terdapat korban *bullying* di sekolah tersebut dan yang sering terjadi yaitu *bullying verbal*.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga dapat dikatakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi. Arikunto dalam sugiono mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, ketika peneliti hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka itulah yang disebut dengan sampel.⁴

Menurut Sugiono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah di tentukan sebelumnya, sehingga sampel yang di pilih dapat mewakili populasi.⁵

³ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif "(Bandung: Alfabeta, 2016), 16.

⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 2" (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

⁵ Aqillamaba, Khairunnisa, And Nicky Dwi Puspaningtyas. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 3, No. 2 (2022): 54-61.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metodologi pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ilmiah. Sampel di ambil berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah di tentukan peneliti. *Purposive sampling* merupakan metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan di pilih.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo yang termasuk dalam kategori korban *bullying*, baik *bullying* secara verbal maupun *non verbal*.
- b. Siswa yang masuk kedalam kategori *bullying* sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Keterangan	Total Peserta Didik
Populasi	86
Sampel	20

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang di sebabkan karena tujuan utama dari penelitian. Metode penelitian merupakan menggabungkan antara berfikir secara induktif dan deduktif, teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan yang di lapangan. Memperoleh bahan, informasi, fakta, dan data yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam pengumpulan data:

1. Angket

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶

Tabel 3.3 Skala Likert

Pertanyaan	Favourable (+)	Unfavourable (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 30. Interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi : $30 \times 4 = 120$
- b) Skor terendah : $30 \times 1 = 30$
- c) Rentang : $120 - 30 = 90$
- d) Interval : $90/4 = 22.5$ (23)

⁶ Neyfa, Bella Chintya, and Ghina s Salsabila. "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 20.1 (2016).

Tabel 3.4 Kategori Korban *Bullying*

Rentang skor	Kategori
93-120	Sangat tinggi
62-92	Tinggi
31-61	Rendah
0-30	Sangat rendah

2. Dokumentasi

Saat melakukan penelitian memerlukan dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data terkait informasi yang berkaitan dengan video, rekaman audio, catatan wawancara dan gambar, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi karena data dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung data dari kuesioner dan observasi, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ridwan menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait, karena dengan adanya instrumen data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan,

dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.⁷

Skala likert adalah alat belajar yang di gunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan biasanya di sebut sebagai variabel penelitian dan ditetapkan dengan hati-hati oleh peneliti. Skala likert dalam penelitian ini bertujuan agar responden mengisi angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti menganalisis data sehingga memperoleh hasil akhir dari penelitian. Adapun pernyataan tersebut nantinya akan dibuat melalui google form dan dibagikan secara langsung agar dapat mempermudah peneliti menjangkau semua responden. Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliable angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Berikut dijelaskan langkah-langkah dalam pengujiannya:

Tabel 3.5
Uji Coba Instrument Skala *Bullying*

No	Komponen	Nomor Item		
		F	UF	Σ
1	Mengejek /Mencelah	1,3	2,4	4
2	Memfitnah	5,7	6,8	4

⁷Meilani Teniwut “*Teknik pengumpulan Data dan Metode Penelitian*” Artikel (2022), <https://mediaindonesia.co.070224>

3	Merendahkan	9, 11	10, 12	4
4	Mengancam	13, 15	14, 16	4
5	Memukul	17, 19	18, 20	4
6	Mendorong	21, 23	22, 24	4
7	Menampar	25, 27	26, 28	4
8	Berkelahi	29, 31	30, 32	4
Total		16	16	32

Pada tabel uji coba di atas terdapat 32 item pernyataan sebelum melakukan uji coba, setelah melakukan uji coba ada 2 pernyataan yang gugur sehingga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 item pernyataan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak, jika pernyataan dalam angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang sedang diukur maka dinyatakan valid dan jika tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur maka dinyatakan tidak valid. Penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 Jadi, jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan jawaban untuk setiap pertanyaan dikorelasikan dengan total skor.⁸

⁸Zulfa Ardhini, "pengertian Skala Liker, Metode dan Contohnya untuk Penelitian," Artikel (2023), <https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480.050324>.

2. Uji reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur dan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang.⁹ Daftar pertanyaan/pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.¹⁰

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reliabilitas sedang

0,20-0,40 : Reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam data yang dihasilkan. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus segera dilakukan analisis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Dimana dalam pengelolaan datanya menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Analisis data bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah

⁹Dewi Priyatno, "*Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*" (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 190.

¹⁰ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 30.

diajukan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menggambarkan keadaan siswa yang mengalami *bullying* sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan teknik *assertive training* dalam menangani siswa yang terkena *bullying* di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis eksperimen kuantitatif, model penelitian yang digunakan yaitu desain *one group pretest posttest* dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Tujuan dari penggunaan *pretest* dan *posttest* yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan data dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanganan terhadap siswa korban *bullying* yang tampak pada kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) masing-masing sebelum dan sesudah, siswa mendapatkan perlakuan dengan pendekatan desentisasi sistematis. Hasil dalam penelitian ini di sajikan dengan mencari frekuensi relatif atau presentase. Proporsi dalam setiap frekuensi yang mendukung suatu nilai yang dikenal dengan frekuensi relatif.¹¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

¹¹ Suharini Arikunto, "*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 144.

N : Jumlah Responden

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis yakni hipotesis null (H_0) dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau paired sample test dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu adanya penurunan perilaku terlambat siswa analisis data ini menggunakan bantuan SPSS 26.

- a. Jika sig $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak
- b. Jika sig $> 0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo sudah berdiri sejak tahun 1991. Sekarang SMA Negeri 4 Palopo menggunakan kurikulum merdeka pada saat ini, Sekolah di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak Muzakkir dan di bantu oleh operator yang bernama bapak Abd. Hafid Nasir. SMA Negeri 4 Palopo sudah terakreditasi A dengan nilai 91 (Akreditasi Pada tahun 2019).

SMA Negeri 4 Palopo memiliki tenaga pendidik berjumlah 34 orang dan memiliki siswa yang berjumlah 212 yang terbagi menjadi dua laki-laki ada 108 dan perempuan ada 104.¹

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Nama sekolah	SMA Negeri 4 Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi daerah/ kabupaten	Kota Palopo
Kecamatan	Bara
Kelurahan	Balandai
Jalan	Bakau, balandai, Kec.bara
Kode pos	91914

¹ *Data SMA Negeri 4 Palopo Tahun 2024.*

Status sekolah	Negeri
Daerah	Perkotaan
Berdirinya sekolah	1991- 06-29 s/d sekarang
Kegiatan belajar	Pagi hari-sore hari /5 hari
Bangunan Sekolah	Milik sendiri
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Jarak kepusat kecamatan	2 KM
Lokasi Sekolah	Dataran Rendah

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman dan ajaran agama
- b) Mengoptimalkan pengajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah

f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah lembaga lain.

c. Keadaan guru dan siswa

Dalam institusi pendidikan, mengajar adalah salah satu pekerjaan khusus. Guru lebih dari sekadar pekerja yang melaksanakan pekerjaan mereka tanpa merasa bertanggung jawab atas hukuman yang mereka terapkan. Mengajar adalah karier yang membutuhkan pengetahuan khusus, dan seseorang tanpa pengetahuan tersebut tidak dapat menjalankan tugas sebagai guru. Di SMA Negeri 4 Palopo, keadaan pribadi guru diatur berdasarkan pelatihan atau bidang spesialisasi mereka. Terdapat 34 orang guru di SMA Negeri 4 Palopo, dan anggota staf sangat penting untuk kelancaran operasi pendidikan organisasi. Berikut ini peneliti memaparkan jumlah guru dan pegawai yang terdapat di SMA Negeri 4 Palopo.

Untuk lebih jelasnya jumlah guru dan pegawai dapat di lihat pada tabel di baawah ini.

1) Keadaan Guru

Tabel 4.2 keadaan guru SMA Negeri 4 Palopo

No	Status	Jumlah
1.	PNS	29
2.	Non PNS	2
3	PPPK	2
4	GTY/PTY	1
Jumlah		34

2) Keadaan Siswa

Tabel 4.3 keadaan siswa SMA Negeri 4 Palopo

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
X Merdeka 1	8	15	23
X Merdeka 2	10	13	23
XI merdeka 1	11	12	23
XI Merdeka 2	15	11	26
XI Merdeka 3	10	11	21
XI Merdeka 4	7	9	16
XII MIPA 1	12	14	26
XII MIPA 2	13	14	27
XII IPS 1	16	11	27
Jumlah			212

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 4 Palopo, adapun rincian jumlah siswa kelas XI adalah 86 siswa. Dari populasi tersebut peneliti menarik sampel dengan menggunakan Proposive Sampling dikatakan proposive sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan kriteria sampel yang diinginkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
10	10	20

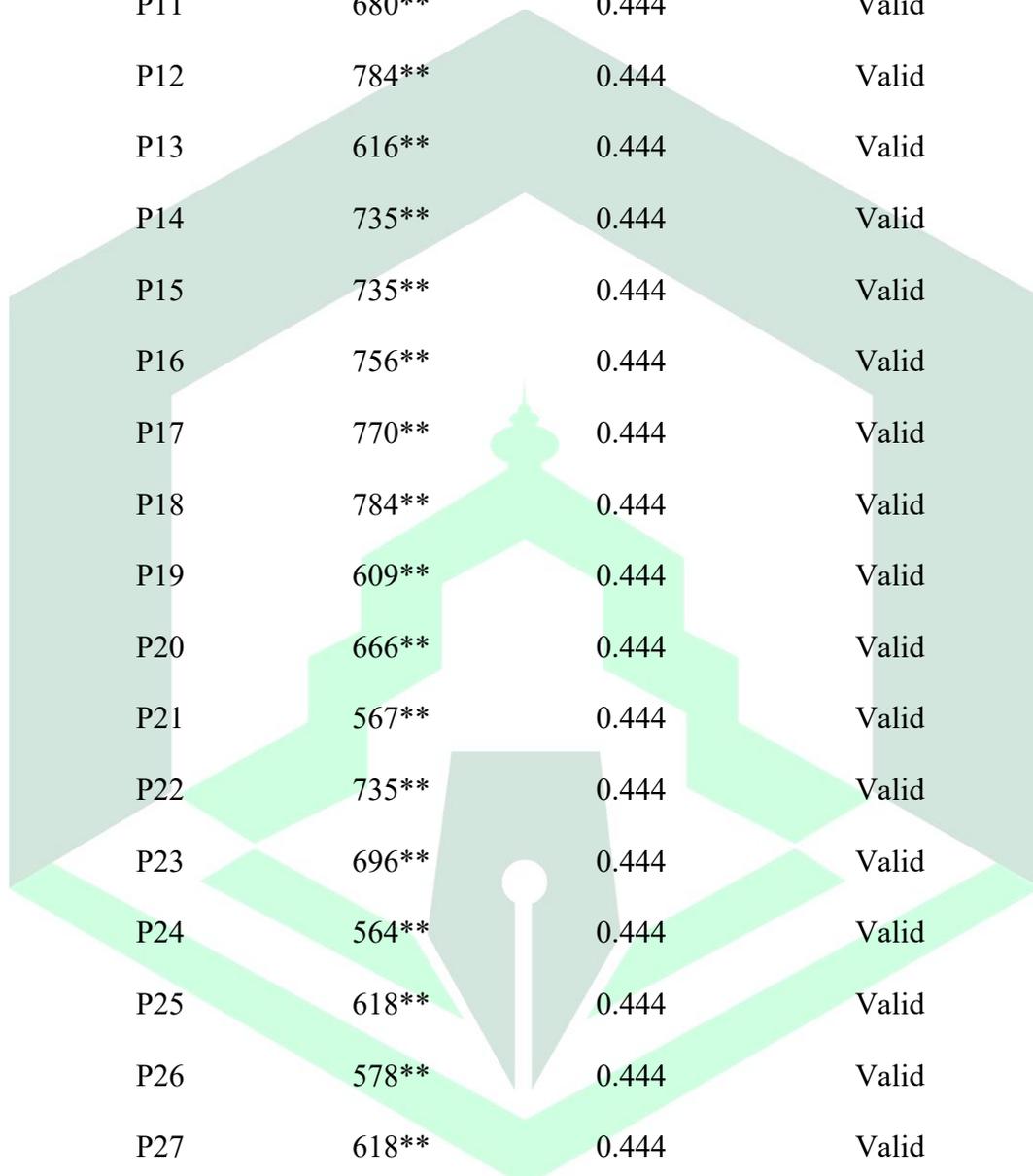
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah angket yang menguji hubungan antara setiap item pernyataan dengan pertanyaan secara keseluruhan. Lakukan pengujian dengan menggunakan metode tersebut sebelum menggunakan data yang di olah. Analisis Validitas menggunakan SPSS 26. Oleh karna itu, uji kelayakan melibatkan kuesioner tentang hubungan sosial yang di survei dan di tunjukkan.

Tabel 4. 5 Uji Validitas Tingkat *Assertive Training* Siswa dalam menangani perilaku *bullying pretest*

ITEM	R-hitung	R-tabel	KETERANGAN
P1	666**	0.444	Valid
P2	619**	0.444	Valid
P3	650**	0.444	Valid
P4	848**	0.444	Valid
P5	652**	0.444	Valid
P6	484**	0.444	Valid
P7	571**	0.444	Valid



P8	710**	0.444	Valid
P9	582**	0.444	Valid
P10	809**	0.444	Valid
P11	680**	0.444	Valid
P12	784**	0.444	Valid
P13	616**	0.444	Valid
P14	735**	0.444	Valid
P15	735**	0.444	Valid
P16	756**	0.444	Valid
P17	770**	0.444	Valid
P18	784**	0.444	Valid
P19	609**	0.444	Valid
P20	666**	0.444	Valid
P21	567**	0.444	Valid
P22	735**	0.444	Valid
P23	696**	0.444	Valid
P24	564**	0.444	Valid
P25	618**	0.444	Valid
P26	578**	0.444	Valid
P27	618**	0.444	Valid
P28	690**	0.444	Valid
P29	574**	0.444	Valid
P30	515**	0.444	Valid

Sumber: Uji SPSS 26

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil R-hitung dari semua kuesioner diatas nilainya lebih tinggi dari nilai R-tabel = 0,444, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner menunjukkan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Tingkat *Assertive Training* Siswa dalam Menangani Perilaku *Bullying Postest*

ITEM	R-hitung	R-tabel	KETERANGAN
P1	625**	0.444	Valid
P2	701**	0.444	Valid
P3	679**	0.444	Valid
P4	583**	0.444	Valid
P5	661**	0.444	Valid
P6	718**	0.444	Valid
P7	689**	0.444	Valid
P8	689**	0.444	Valid
P9	652**	0.444	Valid
P10	722**	0.444	Valid
P11	809**	0.444	Valid
P12	809**	0.444	Valid
P13	589**	0.444	Valid
P14	689**	0.444	Valid
P15	680**	0.444	Valid
P16	611**	0.444	Valid
P17	550**	0.444	Valid

P18	550**	0.444	Valid
P19	550**	0.444	Valid
P20	695**	0.444	Valid
P21	689**	0.444	Valid
P22	607**	0.444	Valid
P23	689**	0.444	Valid
P24	871**	0.444	Valid
P25	731**	0.444	Valid
P26	692**	0.444	Valid
P27	692**	0.444	Valid
P28	506**	0.444	Valid
P29	649**	0.444	Valid
P30	574**	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji SPSS 26

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r-hitung dari semua kuesioner di atas nilainya lebih tinggi dari nilai r-tabel = 0,444, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner memiliki kriteria valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Salah satu metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel adalah uji reliabilitas. Jika jawaban responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Uji statistik *Cronbach's Alpha (a)* adalah salah satu alat yang ditawarkan SPSS untuk mengukur

reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.³

Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	30

Sumber : Hasil Uji SPSS 26

Dari hasil analisis cronchbach alpha didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,877 > 0,6$ dan dapat di simpulkan bahwa item pernyataan angket reliabilitas dapat di lanjutkan

4. Analisis Data

1. Proses pelaksanaan *treatment* dengan teknik *assertive training* dalam menangani masalah *bullying* pada kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu melakukan langkah pra tindakan agar dapat mengetahui kondisi yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Pertama peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi dari objek yang ingin di teliti untuk mengetahui kondisi awal. Kemudian peneliti memberikan suatu *pretest* atau dengan memberikan angket yang kemudian menganalisis data *pretest* tersebut untuk melihat gambaran dari siswa mengalami *bullying*. Setelah peneliti menentukan sampel kemudian peneliti melakukan proses *treatment* atau suatu perlakuan pada siswa yang mengalami *bullying* yang masuk

kategori tinggi, sedang dan rendah dengan melakukan seminar, pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman tentang *bullying* serta sikap untuk meningkatkan rasa *assertive* pada diri siswa yang mengalami *bullying*, untuk dapat mempertahankan dirinya dan sebuah motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Tindakan terakhir yang di berikan yaitu dengan mengisi kembali angket sebagai bentuk *posttest*, untuk mengetahui pemahaman siswa yang mengalami *bullying* tentang bagaimana cara dalam meningkatkan *assertive training* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Pelaksanaan *Pretest*

Berdasarkan hasil penyebaran angket *pretest* untuk korban *bullying* yang di berikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. Terdapat 20 siswa yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah. *Pretest* di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal kondisi siswa sebelum di berikan suatu perlakuan. Berikut ini hasil *pretest* korban *bullying* terhadap siswa dengan kategori kriteria tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.8

Hasil *pretest* korban *bullying* kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah

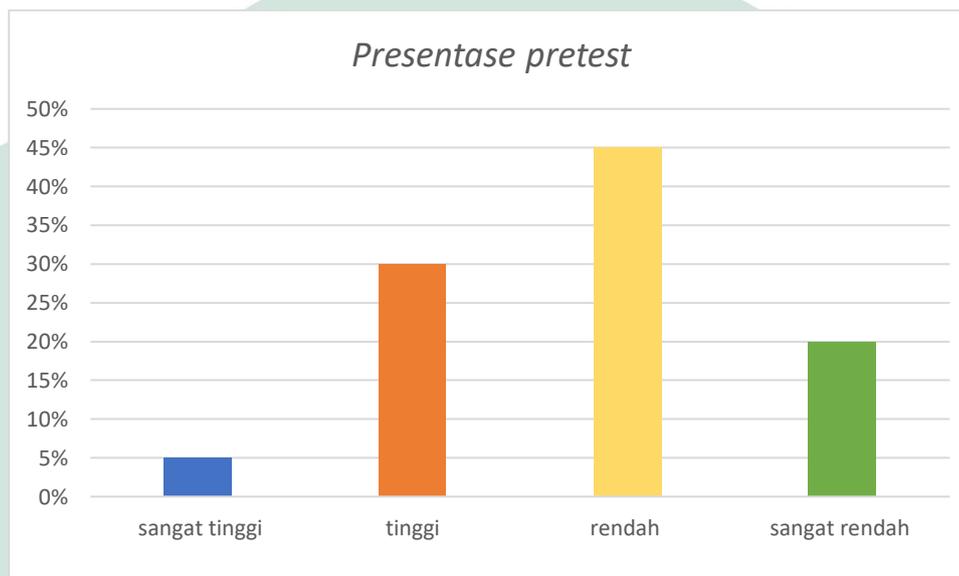
NO	Inisial Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	WA	86	Tinggi
2	KS	99	Sangat Tinggi
3	N	84	Tinggi

4	C	55	Rendah
5	N	50	Sangat Rendah
6	KQA	38	Sangat Rendah
7	KP	40	Sangat Rendah
8	RD	76	Tinggi
9	SR	60	Rendah
10	FK	46	Rendah
11	MR	89	Tinggi
12	AS	70	Rendah
13	MFS	79	Tinggi
14	A	30	Sangat Rendah
15	MF	50	Rendah
16	A	55	Rendah
17	RPT	78	Tinggi
18	DSN	61	Rendah
19	A	66	Rendah
20	MA	70	Rendah
Jumlah		1.282	Rendah

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui terdapat 20 siswa yang mengalami *bullying* di sekolah yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah yang dimana terdapat satu siswa yang masuk kategori sangat tinggi dan 6 siswa masuk kategori tinggi serta 9 siswa masuk kategori

rendah dan 4 siswa masuk kategori sangat rendah. Kategori siswa yang mengalami *bullying* di sekolah SMA Negeri 4 Palopo kelas XI dapat di gambarkan dalam bentuk sebagai berikut.

Gambar 4.1
Diagram presentase pretest



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa siswa yang mengalami *bullying* di SMA Negeri 4 Palopo kelas XI memiliki kategori yang berbeda-beda, terlihat siswa pada ketegori sangat rendah berada pada persentase (20%) atau 4 responden, dan siswa pada kategori rendah berada pada persentase (45%) atau 9 responden, dan siswa pada kategori tinggi berada pada persentase (30%) atau 6 responden, kemudian siswa pada ketegori sangat tinggi berada pada persentase 5% atau 1 responden . Kemudian dengan hasil tersebut selanjutnya peneliti melakukan suatu *treatmant* dengan menggunakan teknik *assertive training*

b. Pemberian *treatmant*

Penelitian ini menggunakan seminar sebagai penyampaian materi serta untuk pelatihan dalam meningkatkan assertivitas pada diri siswa yang bertujuan untuk menangani siswa yang mengalami tindakan *bullying* di sekolah. Kegiatan *treatmant* melalui teknik *asserive training* dalam menangani korban *bullying* di laksanakan selama 3 kali pertemuan. Diantara waktu melakukan *treatmant* kemudian di berikan (*reward*) kepada siswa yang telah berhasil dalam meningkatkan assertivitas pada dirinya.

1) Pertemuan pertama

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan teknik *assertive training* yang akan terlaksana selama beberapa pertemuan kedepan, serta menjelaskan poin inti yang ingin di capai dalam kegiatan seminar yang di adakan. Tujuan tahap ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan sikap *assertive* pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta dapat menghilangkan perasaan tidak enakan terhadap orang lain dan mampu bersikap tegas dalam mempertahankan dirinya. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan terlaksana selama proses seminar berlangsung. Langkah-langkah dalam tahap ini, yaitu :

- a) Peneliti dan rekan pemateri mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada peserta seminar (siswa)
- b) Peneliti mempersilahkan para peserta seminar untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.
- c) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan sehingga seminar di adakan

- d) Peneliti menyampaikan materi pembuka yaitu *bullying*
- e) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta seminar untuk menyampaikan masalahnya terkait *bullying* yang di alami baik itu *bullying* secara non verbal maupun verbal.
- f) Setelah beberapa masalah yang di sampaikan oleh peserta terkait masalah *bullying*, peneliti bertanya kepada peserta masalah mana yang hendak di selesaikan terlebih dahulu dan meminta kesedian masing-masing peserta mengeluarkan pendapatnya terkait masalah yang ingin di selesaikan tersebut dan mengambil kesimpulan.
- g) Setelah mendapat kesimpulan. Peneliti memberikan *ice breaking* sebagai bentuk penyemangat bagi peserta agar tidak bosan dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebelum masuk ke materi selanjutnya.
- h) Kemudian peneliti menjelaskan beberapa *bullying* yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah seperti *bullying verbal* dan *bullying* fisik. Contoh dari *bullying verbal* seperti mengejek, memfitnah dan merendahkan dan peneliti menjelaskan bahwasanya langkah yang harus di ambil ketika mengalami hal tersebut ialah, harus berani untuk menegur pelaku, berani speak up kepada pihak yang bertanggung jawab seperti guru BK, agar pelaku dapat di berikan pencerahan langsung dari pihak sekolah bahwa apa yang ia lakukan itu tidak benar dan tidak baik untuk di lakukan. Kemudian
- i) Peneliti mempersilahkan rekan paterinya untuk menyampaikan materi tentang *assertive training*. Dalam materi ini siswa di berikan sebuah praktek seperti, cara agar di buat fokus atau berkonsentrasi, dan meminta kesedian

peserta beberapa orang untuk maju kedepan mempraktekkan adegan *bullying verbal* ada yang sebagai pelaku dan juga korban.

- j) Setelah praktek selesai, peserta di minta untuk menyimak sebuah vidio tentang *bullying*, pada vidio tersebut menceritakan tentang seorang anak yang mengalami *bullying* secara verbal dan nonverbal ditempat ia bersekolah setelah mendapat perlakuan yang tidak baik yang ia terima dari teman sekolahnya itu, ia berusaha bangkit dari depresi yang ia alami dan seiring berjalannya waktu anak tersebut, berubah menjadi seorang anak yang berprestasi di sekolahnya juga sudah berani melawan ketika ia diremehkan dan menjadi siswa lulusan terbaik sehingga di sekolahnya. Setelah vidio selesai di tonton oleh peserta seminar mereka diminta untuk membuat kesimpulan dari cerita tersebut bagaimana ia bisa bangkit sehingga ia bisa menjadi siswa yang berprestasi di sekolah. Setelah itu siswa diminta mengumpulkan hasil kesimpulan tersebut.
- k) Peneliti menyampaikan kepada peserta bahwa ketika ada yang susah untuk menyampaikan secara langsung masalah *bullying* yang di alami maka dapat menyampaikannya secara online lewat pesan chat.
- l) Peneliti mengakhiri pertemuan pada pertemuan pertama dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan yang di adakan oleh peneliti dan mengucapkan salam serta menyampaikan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2.) Pertemuan kedua

Tahap ini merupakan tahap memberikan materi tambahan tentang *assertive training* dan praktek dalam mempertahankan diri ketika mendapat tindakan *bullying*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa para peserta dan mengabsen
- b) Peneliti mempersilahkan rekan pamerinya untuk menyampaikan materi lanjutan tentang *assertive training* dan mempersilahkan peserta mengumpulkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang di berikan pada saat pertemuan pertama.
- c) Rekan pameri peneliti mengucapkan salam dan menyapa para peserta dan mulai menyampaikan materi *assertive training*.
- d) Peneliti mempersilahkan para peserta untuk menyampaikan pertanyaan jika masih ada yang kurang dimengerti. Setelah beberapa peserta bertanya kemudian pameri memberikan jawaban dan di lanjutkan dengan praktek tentang bagaimana mempertahankan diri ketika mendapat perlakuan *bullying verbal* dan *non verbal*.
- e) Kemudian peserta di minta kembali mengajukan pertanyaan terkait praktek yang telah mereka lihat dan membuat kesimpulan.
- f) Selanjutnya pameri menjelaskan cara-cara untuk menghadapi perilaku *bullying* contohnya seperti mendapatkan ancaman, dipukul dan didorong. Langkah yang harus di ambil ketika mendapat ancaman yang sudah melewati batas dengan melaporkan tindakan pelaku kepada guru begitupun dipukul atau didorong yang sudah melewati batas itu harus di laporkan.

- g) Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* kepada peserta agar mereka tidak bosan dan bersemangat saat proses kegiatan berlangsung.
- h) Selanjutnya pemateri meminta kesedian peserta untuk bercerita mengenai masalah *bullying* yang mereka alami dan menyampaikan bahwa masalah yang mereka sampaikan di dalam forum tidak akan keluar selain daripada orang-orang yang hadir dalam forum dan pemateri meminta agar apa yang terjadi di dalam forum tidak di sebarluaskan kepada pihak lain yang tidak ikut serta dalam kegiatan seminar.
- i) Kemudian pemateri mempersilahkan masing-masing peserta mencertikan masalah *bullying* yang mereka alami. Setelah itu dari 10 siswa yang menceritakan masalahnya di dalam forum mereka di minta untuk memilih masalah mana yang pertama kali akan di selesaikan, setelah itu masing-masing dari mereka mengungkapkan pendapatnya mengenai solusi terhadap masalah yang ingin di selesaikan dengan arahan dari pemateri, setelah itu lanjut kepada masalah kedua dan begitu seterusnya sampai 10 masalah selesai, kemudian pemateri meminta kesedian 2 orang peserta dari siswa laki dan perempuan membuat kesimpulan dari masalah tersebut serta solusi dengan memasukkan sikap *assertive* di dalamnya.
- j) Kemudian pemateri memberikan sebuah motivasi-motivasi kepada peserta untuk dapat membantu dalam meningkatkan sikap *assertive* di dalam diri para peserta. Setelah itu pemateri sedikit memberikan sebuah *hipnoteraphy* kepada siswa untuk membantu dalam mengatasi kecemasan dan rasa takut dalam diri

siswa dengan cara membuat rileks dan menanamkan sugesti positif kepada siswa agar siswa lebih fokus mengikuti kegiatan seminar.

k) Setelah tahap *hipnoteraphy* selesai pemateri bertanya kepada siswa bagaimana perasaan, yang mereka rasakan dari tahap *hipnoteraphy*. Dari jawaban mereka semuanya rata-rata menjawab sangat rileks dan merasa tenang.

l) Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta karena sudah antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan dalam seminar pada pertemuan kedua. Dan menyampaikan bahwa kegiatan telah berakhir dan akan di lanjutkan pada pertemuan ketiga di hari dan waktu yang telah di tentukan dan menyampaikan kepada siswa untuk dapat menerapkan sikap *assertive* dalam kehidupan sehari-harinya.

m) Kemudian peneliti dan rekan pemateri mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Tahap ini merupakan tahap kesimpulan dimana peneliti menyampaikan kesimpulan dari 3 pertemuan yang di adakan dalam seminar serta menjelaskan poin-poin yang ingin dicapai dalam kegiatan dan pemberian *self reward* kepada siswa yang telah berhasil menerapkan sikap *assertive training* dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam pertemuan ke-tiga yaitu:

a) Peneliti mengucapkan salam dan menyapa para peserta dan mengabsen.

b) Kemudian mempersilahkan pemateri untuk untuk menyapa para peserta. Dan pemateri mulai menjelaskan poin-poin penting dalam kegiatan seminar di mulai dari penjelasan *bullying*, *assertive training*, praktek dan *hipnoteraphy*.

- c) Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang tujuan *assertive training* kepada korban *bullying* fisik seperti dipukul dan berkelahi, bagaimana dengan adanya ini membantu mereka mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan bersikap tenang, dapat mengendalikan diri dari emosi, bersikap tegas, berani dan tidak membalas, menyampaikan agar masalah dapat di selesaikan dengan cara yang baik-baik.
- d) Kemudian pemateri meminta beberapa peserta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan seminar yang di adakan apakah kegiatan ini sudah efektif dalam membantu peserta dalam menangani masalah *bullying* yang mereka alami. Dan rata-rata dari jawaban mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka apalagi mereka baru mengerti tentang *assertive training* dan cara-cara untuk meningkatkan *assertive* dalam diri mereka karena itu memerlukan sebuah keberanian diri dan mereka mulai paham dan mengerti tentang hal tersebut.
- e) Selanjutnya peneliti menanyakan kepada peserta apakah masih ada yang ingin mereka sampaikan terkait masalah *bullying* yang mereka alami. Kemudian ada 3 peserta yang masih mau menyampaikan namun mereka ingin menyampaikannya melalui online saja karena mereka lebih dapat terbuka jika melalui virtual.
- f) Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* untuk membuat mereka lebih bersemangat dan memberikan kata-kata motivasi yang membuat mereka dapat menjalani hari-harinya lebih berani dan bersemangat lagi.

- g) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta atas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan seminar dalam 3 kali pertemuan karena hal ini sangat membantu peneliti dalam penulisan skripsi. Serta menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dalam pertemuan.
- h) Peneliti menanyakan kepada peserta apakah sudah ada yang dapat menerapkan sikap *assertive* dalam kesehariannya. Dan ternyata sudah ada 14 peserta yang sudah dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya kemudian peneliti memberikan sebuah (*self reward*) kepada peserta yang telah berhasil mengaplikasikan *assertive training* dalam kehidupan sehari-harinya.
- i) Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa kegiatan sudah berakhir karena hal yang ingin di capai dalam kegiatan ini sudah berhasil, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini, yang bertahan sampai kegiatan berakhir yang di laksanakan selama tiga kali pertemuan dan menyampaikan bahwa jika masih ada yang ingin di pertanyakan mengenai masalah lain ataupun masalah *bullying* yang di alami yang masih mengganjal di dalam hati dapat menghubungi peneliti maupun pemateri malalui *whatsapp*.
- j) Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa akan ada pemberian *posttest* terkait *asserive training* dan *bullying* dan meminta kesedian siswa untuk mengisi *posttest* tersebut yang nantinya akan di bagikan.
- k) Kemudian peneliti dan pemateri berpamitan kepada siswa dan mengucapkan salam.

c. Pelaksanaan *posttest*

Setelah pemberian *treatment* terlaksana, dalam penelitian ini kemudian diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana para siswa yang mengikuti seminar dapat meningkatkan *assertive training* dalam diri mereka, setelah diberikan suatu *treatment* atau perlakuan. Instrument angket yang di gunakan jumlahnya sama dengan *pretest* namun hanya pernyataan yang berbeda untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian yang di lakukan.

Tabel 4.9

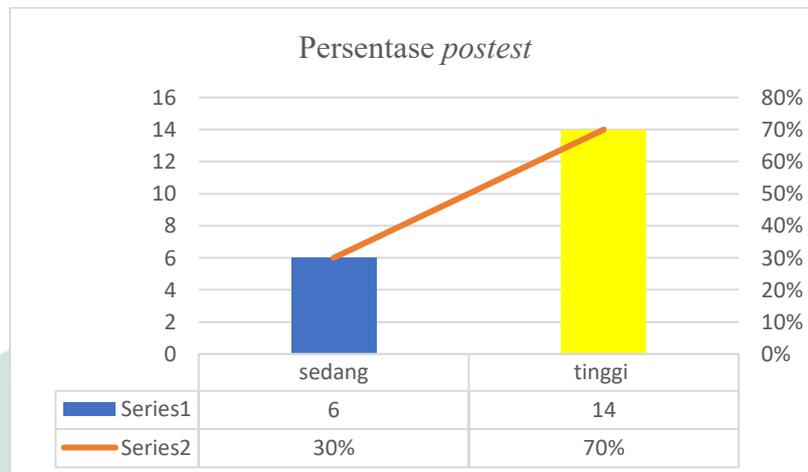
Hasil *posttest* dari *assertive training* dalam menangani korban *bullying*

No	Inisial nama	<i>Posttest</i>	Kategori
1	WA	81	Tinggi
2	KS	85	Tinggi
3	N	73	Rendah
4	C	65	Rendah
5	N	84	Tinggi
6	KQA	86	Tinggi
7	KP	85	Tinggi
8	RD	66	Rendah
9	SR	66	Rendah
10	FK	87	Tinggi
11	MR	85	Tinggi
12	AS	85	Tinggi
13	MFS	89	Tinggi

14	A	86	Tinggi
15	MF	84	Tinggi
16	A	65	Rendah
17	RPT	65	Rendah
18	DSN	86	Tinggi
19	A	80	Tinggi
20	MA	85	Tinggi
Jumlah		1588	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberi suatu *treatment* atau perlakuan terlihat adanya peningkatan *assertive training* yang diberikan kepada siswa untuk menangani masalah *bullying* yang dialaminya. Dimana terlihat bahwa 6 siswa masuk kategori “rendah“ sedangkan 14 siswa masuk kepada kategori ”tinggi” dengan jumlah 1588 dengan menunjukkan kategori “tinggi”, yang setelah di berikannya *treatment* mengalami perubahan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

Diagram persentase *posttest*

Terlihat siswa pada kategori sedang berada pada persentase (30%) atau 6 responden, dan siswa pada kategori tinggi berada pada persentase (70%) atau 14 responden. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 20 responden.

Setelah hasil *treatment* dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisis hasil data *treatment* dengan melakukan uji statistik untuk melihat pengaruh dari teknik *assertive training* dalam menangani korban *bullying*. Namun sebelum itu peneliti melakukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.10

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Inisial siswa	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	WA	86	Tinggi	81	Tinggi
2	KS	99	Tinggi	85	Tinggi
3	N	84	Tinggi	73	Sedang
4	C	55	Rendah	65	Sedang

5	N	50	Rendah	84	Tinggi
6	KQA	38	Rendah	86	Tinggi
7	KP	40	Rendah	85	Tinggi
8	RD	76	Sedang	66	Sedang
9	SR	60	Sedang	66	Sedang
10	FK	46	Rendah	87	Tinggi
11	MR	89	Tinggi	85	Tinggi
12	AS	70	Sedang	85	Tinggi
13	MFS	79	Tinggi	89	Tinggi
14	A	30	Rendah	86	Tinggi
15	MF	50	Rendah	84	Tinggi
16	A	55	Rendah	65	Sedang
17	RPT	78	Sedang	65	Sedang
18	DSN	61	Sedang	86	Tinggi
19	A	66	Sedang	80	Tinggi
20	MA	70	Sedang	85	Tinggi
Jumlah		1.282		1.588	
Rata-rata		64,1	Rendah	79,4	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor *bullying* sebelum diberikan *treatment* dalam kegiatan seminar dengan teknik *assertive training* tingkat *bullying* yang di alami siswa dapat di reduksi menggunakan teknik *assertive training* tersebut, sehingga peningkatan sikap *assertive training* dapat mencapai nilai rata-rata 79,4. Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum diberikan *treatment* dan sesudah di berikan *treatment*.

Secara rinci untuk dapat melihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terkait masalah *bullying* dengan peningkatan *assertive training* siswa. Peneliti perlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kategori	Rentang skor	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	99-120	1	5%	14	70%
Tinggi	76-98	6	30%	6	30%
Rendah	53-75	9	45%		
Sangat rendah	30-52	4	20%		
Jumlah		20	100%	20	100%

Terlihat dari tabel di atas, bahwa 20 siswa pada saat *pretest* berada pada *bullying* yang termasuk kategori rendah artinya rata-rata siswa mengalami *bullying* di sekolah masih tergolong rendah, yang mana *bullying* yang di alami siswa masih berada pada tahap *bullying verbal* dapat di lihat bahwa siswa yang masuk kategori *bullying* yang tergolong “sangat tinggi” ada 1 orang sedangkan yang masuk kategori *bullying* “tinggi” ada 6 orang dan yang masuk kategori “rendah” ada 9 dan yang masuk kategori “ Sangat Rendah” 4 orang yang diketahui pada hasil *posttest*. Kemudian setelah diberi suatu perlakuan atau *treatment* dengan teknik *assertive training* siswa dapat meningkatkan sikap assertivitas yang ada pada diri siswa sehingga siswa yang mengalami *bullying* dapat menghadapi perilaku

tersebut. Pada hasil *posttest* dapat dilihat bahwa siswa mengalami perubahan dimana pada kategori “tinggi” ada 14 orang sedangkan kategori “sedang” hanya ada 6 orang, hal ini menandakan bahwa setelah siswa mendapat *treatment* atau perlakuan tingkat *assertive* pada diri siswa meningkat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa teknik *asserive training* dapat menangani korban *bullying*.

2. Uji Normalitas

Terlepas dari apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam satu set variabel atau data. Dengan menggunakan SPSS versi 26, lakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka pengambilan keputusannya adalah data tersebut memiliki distribusi normal. Jika sig lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal; jika sig lebih kecil dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka peneliti menggunakan nilai Shapiro-Wilk untuk melakukan uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,092	20	,200*	,966	20	,661
POSTEST	,097	20	,200*	,966	20	,669

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig *Shapiro-Wilk* lebih besar dari jumlah signifikansi $> 0,05$. Pada tahap *Pretest* menunjukkan sig 0,661 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* dengan sig 0,669 artinya $> 0,05$. Jadi dapat di simpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Selain itu, skor hasil *Pretest* dan *Posttest* akan dibandingkan setelah dilakukan uji normalitas. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Assertive training* dalam menangani korban *bullying* di SMA Negeri 4 Kota Palopo, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* setelah diperolehnya hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 26* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRET TEST	63,5500	20	17,73333	3,96529
	POST TEST	78,7500	20	8,86670	1,98266

Sumber: Diolah Menggunakan SPSS 26

Selanjutnya nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berdasarkan berdasarkan dari hasil *Paired Sample Correlation* pada tabel berikut:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRET TEST & POST TEST	20	-,019	,935

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS 26

Terlihat dari tabel *Paired Sample Correlations* di atas menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* memiliki *Correlations* 0,019 dan nilai sig 0,935. Karena nilai sig 0,935 > 0,05 sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan korelasi antara data variabel *Pretest* dan *Posttest* dapat menggunakan uji T dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Paired Samples Correlation

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired	PRE TEST -	-	19,98	4,467	-	-5,84883	-	1	,003
ir	POST TEST	15,20000	052	78	24,55117		3,402	9	

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa t adalah 3.402 mean 15.20000, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.402 > 1,729$). Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar 3.402 dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* berpengaruh secara signifikan dalam menangani korban *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

H_a diterima yang artinya adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan suatu perlakuan atau treatment dengan teknik *assertive training*. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *asserive training* berpengaruh dalam menangani korban *bullying* yang di alami oleh kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

B. Pembahasan Tentang Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas dan menjawab tentang besar pengaruh *assertive training* dalam menangani korban *bullying* yang dialami oleh siswa Negeri 4 Palopo. Dalam menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi kepada responden dengan jumlah 20 siswa. Lalu data yang didapatkan dari kuesioner akan di analisis menggunakan bantuan SPSS 26 agar mempermudah peneliti mengelola data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata dari hasil *pretest* 64,1 dan *posttest* nilai rata-rata 79,4 jadi hasil teknik *assertive training* dalam menangani *bullying* mengalami perubahan.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengikutkan beberapa siswa dalam bentuk kegiatan seminar. Dimana peneliti memberikan sebuah materi, praktek, guna untuk membahas masalah *bullying* yang sedang dialami oleh siswa serta cara-cara untuk menanganinya. Salah satu teknik yang di pilih oleh peneliti dalam menangani masalah *bullying* yang dialami oleh siswa yaitu teknik *assertive training*. Peneliti memilih teknik *assertive training* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam bersikap tegas namun tetap memahami perasaan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, mampu mengekspresikan diri terhadap apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan perilakunya ke arah yang lebih positif untuk dapat menanamkan *sikap asserive* dalam dirinya.

Berdasarkan hasil uji Validitas dan Realibilitas yang dilakukan peneliti bahwa dari hasil uji dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan (kuesioner) 30, dinyatakan reliabel karena memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh peneliti sehingga semua pertanyaan yang di uji bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* penggunaan teknik *assertive training* dalam menangani korban *bullying* efektif untuk di terapkan kepada siswa yang mengalami *bullying*, setelah di berikannya sebuah *treatment* atau perlakuan serta pemberian *pretest* dan *posttest* kepada 20 siswa yang dijadikan sampel dan masuk kedalam kategori *bullying* “ sangat tinggi” “tinggi” “rendah” “ sangat rendah”. Setelah diberikannya perlakuan berupa teknik *assertive training* kepada 20 siswa yang mengalami *bullying* dapat diketahui bahwa teknik ini sangat efektif di terapkan kepada siswa, karena dapat meningkatkan perilaku *assertive* yang ada pada diri siswa, dimana yang sebelum diberikan sebuah perlakuan ia belum dapat meningkatkan sikap *assertive* yang ada pada dirinya tetapi setelah diberikan perlakuan ia dapat meningkatkan sikap *assertive training* yang ada pada dirinya. Perubahan kategori dilihat pada *Posttest* dimana rata-rata dari hasil *Posttest* adalah kategori “tinggi” ini menunjukkan bahwa perlakuan yang di berikan kepada siswa dengan teknik *asserive training* efektif untuk menangani siswa yang mengalami *bullying*.

Adapun hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif yang diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya perlakuan yang diberikan

kepada siswa yang mengalami *bullying* dengan teknik *assertive training* kepada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo dapat di tangani. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil pengujian Normalitas dan Hipotesis, dengan uji normalitas pada saat *Pretest* nilai sig 0,661 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* nilai sig 0,669 artinya $> 0,05$ jadi kesimpulannya bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian dalam uji hopotesis berdasarkan dari hasil pengujian bahwa perubahan mean sebesar 15.20000 ke arah positif dari pretest dan posttest, dengan standar deviasi sebesar 19.98052 serta standar eror mean sebesar 4.467788. Uji T menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menghasilkan nilai t adalah 3.402 mean 15.20000, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.402 > 1.729$), dengan demikian kasus *bullying* yang dialami oleh siswa dapat ditangani dengan teknik *asertive training* setelah mendapatkan perlakuan dengan mengikutkan siswa dalam seminar yang diadakan oleh peneliti. Dimana teknik *assertive training* dengan sig 0,003 $< 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan seminar dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap *assertive* pada dirinya, sehingga siswa dapat menangani tindakan *bullying* yang dialaminya. Jadi teknik *assertive training* berpengaruh secara signifikan dalam menangani korban *bullying* terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

H_a diterima yang artinya adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan dimana sebelum diberikan sebuah perlakuan siswa belum mengetahui cara agar dapat bersikap *assertive* terhadap dirinya

sendiri dalam menangani tindakan *bullying* yang ia terima, namun setelah diberikan perlakuan atau *treatment* siswa sudah dapat berperilaku *assertive* sehingga dapat menangani tindakan *bullying* yang ia terima. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *assertive training* berpengaruh dalam menangani tindakan *bullying* yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Penerapan Teknik Assertive Training dalam menangani siswa yang Terkena *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo sebanyak 20 responden. Secara umum tingkat *bullying* yang dialami oleh siswa, dimana hasil dari *pretest* menunjukkan bahawa *bullying* yang dialami siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo masih berada pada kategori rendah karena rata-rata siswa mengalami yang namanya *bullying* verbal. Adapun kesimpulan dari rumusan masalah adalah terdapat pengaruh dalam teknik *Assertive Training* untuk menangani siswa yang terkena *bullying*, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan skor sebelum di berikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan dimana pada saat belum mendapatkan perlakuan nilai *pretest* sebesar 1.269 dengan rata-rata 63,4 dan *posttest* sebesar 1.575 dengan rata-rata 78,7 dari 20 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil pengujian Normalitas dan Hipotesis, dalam uji normalitas pada saat *Pretest* nilai sig 0,661 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* nilai sig 0,669 artinya $> 0,05$. Jadi kesimpulannya bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian dalam uji hipotesis berdasarkan hasil pengujian bahwa perubahan mean sebesar 15.20000 kearah positif dari *Pretest* ke *Posttest*, dengan standar deviasi sebesar 19.98052 serta standar eror mean sebesar 4.467788. Uji T menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menghasilkan nilai t adalah 3.402 mean 15.20000, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$

(3.402 > 1.729), dengan demikian *bullying* yang dialami siswa dapat di reduksi setelah diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan teknik *assertive training* dan sig 0.003 < 0,05.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan seminar untuk meningkatkan sikap *assertive* terhadap siswa berpengaruh secara signifikan dalam menangani tindakan *bullying* yang di alami siswa, artinya teknik *assertive training* dalam menagani siswa yang terkena *bullying* kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo berpengaruh dengan tingkat persentase dari hasil *posttest* 79,4 %

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian Penerapan Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Siswa yang Terkena *Bullying* Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu untuk memberi batasan terhadap dirinya dan berani untuk *speak up* terhadap apa yang di alaminya serta mampu bersikap tegas dan percaya diri sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang dapat membawanya kearah yang lebih positif agar dapat menciptakan prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperhatikan situasi dan waktu pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, juga hendaknya dapat membangun suasana keaktifan agar sampel penelitian fokus terhadap proses pelaksanaan. Selain itu peneliti selanjutnya harus lebih aktif berinteraksi jika melakukan penelitian di sekolah,

kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut dan membangun keakraban dengan para siswa agar melakukan kejian yang lebih dalam yang berkaitan dengan prosedur pelatihan asertif, agar memudahkan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk diberikan pada saat proses pelaksanaan latihan asertif sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi, peneliti menyarankan agar pada saat ingin melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan *desain kontrol grub pretest-postest* untuk lebih memudahkan dalam mengetahui pengaruh dari penelitian yang sedang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrews. "Bullying and the Abuse of Power." *Journal of Bullying Prevention* 1, No. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00170-0>.
- Arikunto, Suharni. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Cucu Arumsari. "Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying." *Jurnal Inovatif Konseling* 1, No. 1 (2017): 31–39.
- Dewi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Istikomah. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- G, Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 2006.
- G, Egan. *A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping*. California: Monterey, 2013.
- Hidayah, Fauzan Lutfi, dan Ramli. *Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*. Malang: Depdiknas UM UPT BK, 2008.
- Husna, Risa Asmaul. "Teknik Asertif Training dalam Konseling." *Materi Konseling*, 2023. <https://www.materikonseling.com/2023/02/teknik-asertif-training-dalam-konseling.html,310124>.
- Isnaini, dan Wenny May. "Implementasi Teknik Konseling Eksplorasi Dalam Layanan Konseling Individual Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru." Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2017), 119-121
- Lestari, Hani. "Konseling Individual dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Lubis, Ariani, dan Arsini. "Penggunaan Keterampilan Refleksi Dalam Meningkatkan Hubungan Konselor Klien." *Jurnal Edukasi Nonformal* 4,

no. 2 (2023): 730–37.

- M. Jumadi. “Keterampilan-Keterampilan dalam Konseling.” *Artikel*, 2020.
- Maulana, Aditya. “Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Mengatasi Sikap Apatis di Madrasah Diniyah Al-Amin.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Muchlis Riadi. “Konseling Individu.” *Artikel*, 2021.
<https://www.kajianpustaka.com/2021/02/konseling-individu.html>, 310124.
- Nur Aini. “Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA N 1 Tebing Tinggi.” *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* 4, No. 2 (2023): 1–12.
- Offando, Ocen, dan Dina Sukma. “Memahami dan Mengembangkan Keterampilan Konselor dalam Konseling Individu.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 4 (2023): 605–620.
- Pradhana, Poetriku, dan Nurussakinah Daulay. “Teknik Assertive Training Melalui CyberCounseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Siswa MTsN.” *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 13, No. 3 (2023): 436–446.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- S., Hidayatullah. “Upaya Meningkatkan Asertivitas Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Asertive Training.” *Nusantara of Research* 7, no. 2 (2020): 99–105.
- S, Tomuka. “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung.” *Jurnal Eksekutif* 2, No. 1 (2013): 1–12.
- Salsabila, Sofia. “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.” Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Sarwono, Jonathan, dan Hendra Nur Salim. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gaya Media, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukarti, Riski, dan Uyun. "Pelatihan Aservativitas Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Siswa Korban Bullying." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3, No. (2019), 200–214.

Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Watuti, Sri Ngayomi Yudha, dan Meisyara Cordelia Bintara Putri. "Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying." *Lokakarya* 3, No. 1 (2024): 76–81.

Widya Ayu Safitri. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia, 2020.

Yunita. "Pentingnya Teknik Empati dalam Proses Konseling Individual." *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Kesehatan* 2, No. 3 (2021): 120–28.

Zakiah, dan Humaedi Santoso. "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Penelitian dan PPM* 4, No. 2 (2017): 129–139.



L

A

M

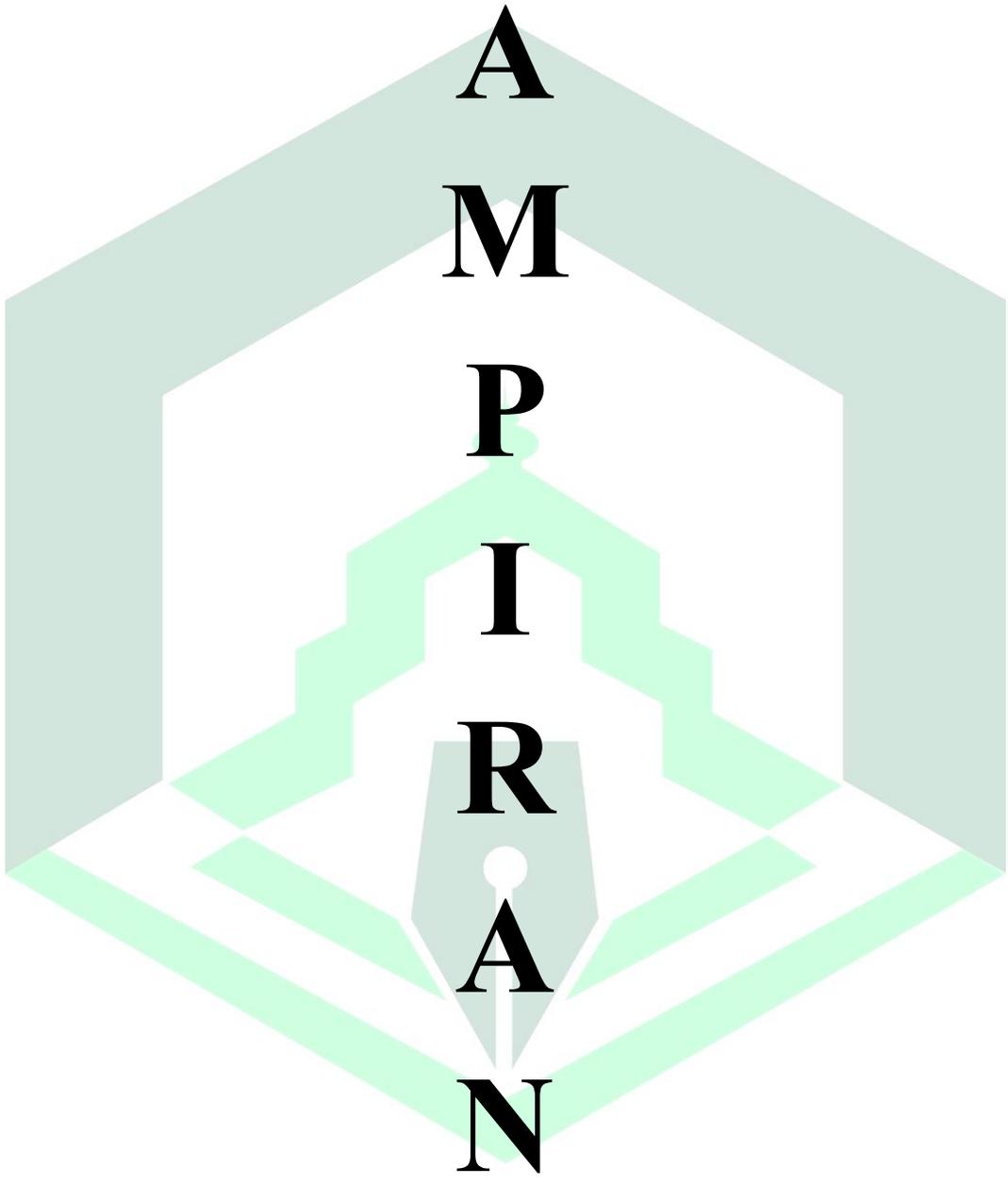
P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

Angket uji coba

	Favorable (+)		Unfavorable (-)
1	Saya tidak suka mengejek teman-teman saya	2	Saya senang mengejek teman-teman yang lemah dari saya
3	Saya adalah anak yang populer di sekolah, sehingga tidak peduli jika saya di ejek oleh teman kelas karena saya masih memiliki banyak teman yang mau menerimana saya.	4	Saya sering di panggil dengan nama yang buruk yang saya benci
5	Saya tidak memperdulikan omongan orang lain yang membicarakan keburukan saya.	6	Saya selalu memikirkan ucapan buruk orang lain kepada saya.
7	Saya akan menegur teman yang membicarakan saya dari belakang	8	Saya selalu takut menegur teman yang membicarakan keburukan saya dari belakang.
9	Saya selalu berusaha befikiran positif terhadap sikap dan penilaian orang tentang saya	10	Saya merasa tidak pantas beteman dengan siapapun karena keadaan keluarga saya yang serba kekurangan dalam hal ekonomi.
11	Saya akan menjadikan perkataan negatif orang kepada saya sebagai motivasi diri.	12	Saya selalu memikirkan perkataan negatif orang lain kepada saya sehingga saya kurang percaya diri.

13	Saya akan melawan jika ada teman mengancam saya dan ingin memalak saya	14	Saya sering mengikuti apa yang di perintahkan oleh kakak kelas atau teman kelas begitu saja meskipun saya tidak mau.
15	Ketika saya mendapat tekanan ataupun ancaman dari orang lain saya berusaha mengendalikan diri agar tidak terbawa emosi.	16	Saya sering melamun memikirkan ancaman teman kepada saya, yang ingin menyebarkan aib saya kepada orang lain.
17	Ketika saya sedang emosi, saya akan menahannya untu tidak memukul orang yang mencari masalah dengan saya.	18	Ketika saya sudah tidak dapat mengontrol emos, saya akan memukul orang yang membuat saya kesal.
19	Saya akan menghindari teman yang mengajak saya berkelahi	20	Jika ada teman yang mengganggu saya maka saya akan memukulnya
21	Saya tidak mendorong teman walaupun saya sedang kesal kepada dia.	22	Ketika saya sangat kesal dengan teman saya, saya akan mendorongnya hingga terjatuh.
23	Saya akan menolong teman yang terjatuh, tanpa sengaja oleh saya	24	Saya akan mendorong teman yang menghalangi jalan saya
25	Saat ada teman yang menyinggung perasaan saya, saya hanya diam.	26	Ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya, saya akan menamparnya.
27	Ketika ada teman yangtida saya sukai datang menghampiri, saya berusaha untuk mengacuhkannya agar tidak terjadi keributan	28	Saat ada teman yang tidak saya sukai datang menghampiri saya dengan marah-maraha saya akan langsung menamparnya.

29	Ketika saya ada masalah dengan teman saya, saya akan menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik.	30	Ketika saya menghadapi masalah dengan teman, saya akan menyelesaikannya dengan cara berkelahi.
31	Ketika saya dan teman memiliki masalah, saya akan berusaha memperbaikinya dengan meminta maaf duluan.	32	Saat saya sedang marah, saya selalu mengamuk dan memberi peringatan kepada teman yang selalu membuat saya kesal.



LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen *Bullying*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1	Verbal	Mengejek /Mencelah	1, 3	2	3
		Memfitnah	5, 7	6, 8	4
		Merendahkan	9,11	10,12	4
		Mengancam	13,15	14,16	4
2	Non Verbal	Memukul	17,19	20	3
		Mendorong	21,23	22,24	4
		Menampar	25,27	26,28	4
		Berkelahi	29,31	30,32	4
Jumlah Item					30

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Fatmawati
Nim : 2001030012
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Penerapan Teknik *Asserive Training* untuk Menangani Siswa yang Terkena *Bullying* Kelas XI Di SMA Negeri 4 Palopo

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

I. KESEDIAN DARI RESPONDEN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan teknik assertive training dalam menangani siswa yang terkena *bullying*. Oleh karena itu sebelum mengisi kuesioner ini, mohon kesediaan adik-adik mengisi data berikut terlebih dahulu (jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian ini). Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Usia : tahun
4. No. Wa/tlfon :
5. NIS :
6. Kelas :

III. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap butir pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan seksama.
2. Tulislah identitas adik pada tempat yang tersedia.

3. Bacalah pernyataan – pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
4. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
5. Berdasarkan atas pengalaman Adik, berilah pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan, jawaban yang paling merefleksikan jawaban Adik pada setiap pernyataan. Instrumen di bawah ini disusun menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan yaitu:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA BULLYING

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka mengejek teman-teman saya				
2.	Saya senang mengejek teman-teman yang lemah dari saya				
3.	Saya adalah anak yang populer di sekolah, sehingga tidak peduli jika saya di ejek oleh teman kelas karena saya masih memiliki banyak teman yang mau menerimana saya.				
4.	Saya tidak memperdulikan omongan orang lain yang membicarakan keburukan saya				
5.	Saya selalu memikirkan ucapan buruk orang lain kepada saya.				
6.	Saya akan menegur teman yang membicarakan saya dari belakang				
7.	Saya selalu takut menegur teman yang membicarakan keburukan saya dari belakang				
8.	Saya selalu berusaha befikiran positif terhadap sikap dan penilaian orang tentang saya				

9.	Saya merasa tidak pantas beteman dengan siapapun karena keadaan keluarga saya yang serba kekurangan dalam hal ekonomi.				
10.	Saya akan menjadikan perkataan negatif orang kepada saya sebagai motivasi diri.				
11.	Saya selalu memikirkan perkataan negatif orang lain kepada saya sehingga saya kurang percaya diri.				
12.	Saya akan melawan jika ada teman mengancam saya dan ingin memalak saya				
13.	Saya sering mengikuti apa yang di perintahkan oleh kakak kelas atau teman kelas begitu saja meskipun saya tidak mau.				
14.	Ketika saya mendapat tekanan ataupun ancaman dari orang lain saya berusaha mengendalikan diri agar tidak terbawa emosi.				
15.	Saya sering melamun memikirkan ancaman teman kepada saya, yang ingin menyebarkan aib saya kepada orang lain				
16.	Ketika saya sedang emosi, saya akan menahannya untu tidak memukul orang yang mencari masalah dengan saya.				
17.	Ketika saya sudah tidak dapat mengontrol emos, saya akan memukul orang yang membuat saya kesal.				
18.	Jika ada teman yang mengganggu saya maka saya akan memukulnya				
19.	Saya tidak mendorong teman walaupun saya sedang kesal kepada dia.				
20.	Ketika saya sangat kesal dengan teman saya, saya akan mendorongnya hingga terjatuh.				
21.	Saya akan menolong teman yang terjatuh, tanpa sengaja oleh saya				
22.	Saya akan mendorong teman yang menghalangi jalan saya				

23.	Saat ada teman yang menyinggung perasaan saya, saya hanya diam.				
24.	Ketika ada teman yang menyinggung perasaan saya, saya akan menamparnya.				
25	Ketika ada teman yang tidak saya sukai datang menghampiri, saya berusaha untuk mengacuhkannya agar tidak terjadi keributan				
26	Saat ada teman yang tidak saya sukai datang menghampiri saya dengan marah-marah saya akan langsung menamparnya				
27	Ketika saya ada masalah dengan teman saya, saya akan menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik.				
28	Ketika saya menghadapi masalah dengan teman, saya akan menyelesaikannya dengan cara berkelahi.				
29	Ketika saya dan teman memiliki masalah, saya akan berusaha memperbaikinya dengan meminta maaf duluan.				
30	Saat saya sedang marah, saya selalu mengamuk dan memberi peringatan kepada teman yang selalu membuat saya kesal				

Palopo.....2024

Responden

.....
NIS.

Lampiran 3

Posttest

Post Test Untuk Menangani Perilaku Bullying dengan Assertive Training

SS (Sangat setuju) = 4

S (setuju) = 3

TS (tidak setuju) = 2

STS (sangat tidak setuju) = 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mampu bersikap pasif serta asertif pada situasi tertentu				
2	Mampu menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan di inginkan				
3	Ketika merasa di bully sudah bisa speak up				
4	Mampu mengontrol emosi pada situasi tertentu				
5	Sudah mampu dalam mengambil sebuah keputusan				
6	Sudah mampu membangun komunikasi dengan baik terhadap orang lain tanpa ada rasa takut.				
7	Mampu dalam menghargai pendapat orang lain				
8	Berani menyampaikan sebuah argumentasi ketika ada perbedaan pendapat				

9	Memiliki batasan diri dalam bergaul dengan teman sekolah				
10	Berani meminta pertolongan kepada guru atau teman, ketika sedang menghadapi masalah dalam sekolah				
11	Sudah mampu memahami diri sendiri serta keinginan yang di butuhkan				
12	Percaya dengan kemampuan dan pengetahuan diri sendiri.				
13	Berani mencoba hal-hal baru, seperti meningkatkan kepercayaan diri dengan tampil di depan orang banyak.				
14	Sudah mampu menjadi pendengar yang baik serta memperhatikan apa yang di sampaikan oleh orang tersebut.				
15	Menghindari rasa bersalah setelah mengatakan tidak terhadap suatu pendapat atau menolak suatu permintaan				
16	Mampu berkomunikasi dengan bahasa tubuh yang sesuai dengan pesan yang ingin di sampaikan, seperti ekspresi wajah dan postur tubuh.				
17	Sudah berani dalam mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.				
18	Sudah mampu membiasakan diri dalam berkata “tidak” terhadap suatu hal yang tidak di sukai.				
19	Ketika mendapat ejekan yang kurang menyenangkan harus bisa mengontrol diri serta emosi.				

20	Sudah mampu dalam mengeskpresikan perasaan secara efektif.				
21	Sudah mampu menerapkan sikap asertif training dalam kehidupan sehari-hari				
22	Memahami materi dan praktek yang di sampaikan dalam seminar.				
23	Sudah mampu menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.				
24	Sudah mampu membiasakan diri agar tidak menggunakan kalimat yang agresif ketika berbicara dengan orang lain.				
25	Sudah mampu mengatasi kecemasan diri yang timbul, pada saat akan tampil dalam sebuah lomba.				
26	Sudah mampu menanamkan sikap ketegasan dalam diri				
27	Sudah mampu menjawab/membalas dengan tenang ketika mendapat kritikan dari orang lain tanpa merendahkan orang yang memberikan kritikan tersebut.				
28	Mampu menerima sebuah arahan serta motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.				
29	Sudah mampu membiasakan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami				
30	Tidak ragu memberikan pujian dan apresiasi kepada orang lain ketika dirasa memang pantas untuk diberikan.				

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0860/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: FATMAWATI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Tolada, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2001030012

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENANGANI SISWA YANG TERKENA BULLYING
KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO.**

Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 4 Palopo
Lamanya Penelitian	: 2 September 2024 s.d. 2 Desember 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 September 2024

	Ditandatangani secara elektronik oleh : Kepala DPMPSTP Kota Palopo SYAMSURIADI NUR, S.STP Pangkat : Pembina IV/a NIP : 19850211 200312 1 002
---	---

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo.
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo.
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran ke 5

Validasi Kuesioner

LEMBAR VALIDASI

**PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* DALAM
MENANGANI SISWA YANG TERKRNA *BULLYING*
KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Nama : Fatmawati
NIM : 20001030012
Kelas/Semester : BK1 9A
Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Penerapan Teknik *Assertive training* dalam menangani siswa yang terkena *bullying* kelas XI SMA Negeri 4 Palopo**, Penelitian ini menggunakan instrument lembar angket perilaku *bullying*. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang dinilai***, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
3. Untuk ***penilaian umum***, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah di siapkan.

Kesediaan bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan bantuan bapak/ibu peneliti ucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1: berarti "kurang relevan"
- 2: berarti "cukup relevan"
- 3: berarti "relevan"
- 4: berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk nilai angket yang di nyatakan dengan jelas			✓	
2.	Kesesuaiaan pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3.	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum :

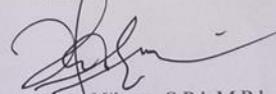
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran :

Validasi instrument OK

Palopo, 16 September 2024

Validator


Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Layanan

Instansi : SMA Negeri 4 Palopo

Kelas : XI

Tugas perkembangan : Mencapai Keberhasilan Dalam Menanamkan Sikap Assertive Training Agar Dapat Menerapkan dalam Kehidupan Sehari-Hari

- A. Topik permasalahan / bahasan : Pentingnya menumbuhkan sikap assertive training
- B. Rumusan kompetensi : Melalui Materi Pentingnya Menumbuhkan Sikap Assertive Training, Siswa Diharapkan Dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri.
- C. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi
- D. Jenis Layanan :
- E. Format Layanan :
- F. Fungsi Layanan :
- G. Indikator/Tujuan layanan : Dengan Proses pemberian Seminar siswa Mampu Menanamkan Sikap *Assertive Training* pada dirinya
- H. Sasaran Layanan : Siswa SMA Negeri 4 Palopo Kelas XI
- I. Uraian Layanan : Terlampir
- a. Strategi penyajian materi : Ceramah, Praktek, Tanya Jawab, kesimpulan
- b. Materi Asertive Training : Pentingnya menumbuhkan sikap assertive Training
- J. Langkah-langkah Layanan :
1. Kegiatan Awal :
- c. Mengucapkan salam dan doa
- d. Mengapresiasi kehadiran siswa
- e. Menyampaikan materi (Apa yang terbayang di benak anda jika ditanyakan tentang)
- Assertive Training ?
 - Bagaimana cara meningkatkan sikap Assertive Training ?
2. Kegiatan Inti

- Setelah mendapatkan motivasi-motivasi dalam seminar, siswa dapat meningkatkan sikap assertive training pada dirinya dan memahami cara meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Kegiatan Akhir

- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada yang belum di pahami
- g. Menyimpulkan isi materi yang di sampaikan
- h. Siswa menyampaikan kritik dan saran
- i. Pemateri menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir di lanjutkan doa dan mengucapkan salam

- K. Tempat Penyajian : Ruang Kelas
- L. Hari/Tanggal : Selasa, 24 September , Rabu, 02 Oktober, dan Jum'at 11 Oktober 2024
- M. Waktu : 2 x 70 Menit dan 1 x 60 menit
- N. Penyelenggara : Fatmawati
- O. Media yang di gunakan : Leptop, Lcd, Kertas dan Pulpen
- P. Pihak yang ikut Serta : Guru BK, Mahasiswa BKI 2 Orang
- Q. Penilaian
- a. BMB3 :
 - Berfikir, siswa memahami cara menumbuhkan sikap assertive training pada dirinya
 - Merasa, siswa merasa assertive training itu sangat penting
 - Bersikap, siswa melaksanakan cara menumbuhkan sikap assertive training yang
 - Bertindak, siswa mengaplikasikan assertive training dalam kehidupan sehari-harinya
 - Bertanggung Jawab, siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- R. Tindak Lanjut :-
- S. Keterkaitan seminar dengan layanan lain dengan kegiatan pendukung
- T. Catatan Khusus : -

Palopo, 20 September 2024
Mahasiswa Peneliti

Fatmawati

Lampiran ke 7

DOKUMENTASI

1. Observasi



2. Pemberian Angket

Pretest



3. Pemberian treatment





SEMINAR
Asertif Training
&
Anti-Bullying

4. Pemberian angket *postest*



RIWAYAT HIDUP



Fatmawati, Lahir di desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 01 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan ibu saya tercinta ibu Muliwana dengan ayah saya bernama bapak Musa.

Saat ini penulis bertempat tinggal di jln Bitti Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 430 Pandoso. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 03 Cakkeawo di kecamatan suli, Kabupaten Luwu dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu Utara, namun pada saat kenaikan kelas tahun 2018 penulis pindah sekolah di SMA Negeri 5 Luwu dan selesai pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Sampai pada akhirnya, penulis mengangkat judul penelitian “ Pengaruh Teknik *Assertive Training* dalam Menangani Siswa Korban *Bullying* Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Palopo”. Sebagai Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.

email: fatmawati04425@gmail.com